

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS V
MI NURUL HIDAYAH KARANGMULYA KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN TEGAL**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Sofauki Mawaddah
NIM : 1917405188
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh pihak lain, dan bukan pula terjemahan dari karya lain. Adapun hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 08 September 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEKILAS BULGARAN 1000 METRAN STAMPEL' and 'DE1AKX5/268140'.

Sofauki Mawaddah
NIM 1917405188

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

Turnitin_ImplementasiPembelajaranAkidahAkhlakDalamMe...
(Autosaved)

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	9 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS V
MI NURUL HIDAYAH KARANGMULYA KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Sofauki Mawaddah (NIM. 1917405188), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana Pendidikan* (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Endah Kusumasingrum, M.Pd.
NIP. 19940605 2019032 029

Penguji Utama.

Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.
NIP. 19820525 2020 12 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I M.S.I
NIP. 1979042820090 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Sdri. Sofauki Mawaddah
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sofauki Mawaddah
NIM : 1917405188
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas
V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan
Bojong Kabupaten Tegal.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 08 September 2023
Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS V
MI NURUL HIDAYAH KARANGMULYA KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN TEGAL**

**Sofauki Mawaddah
NIM. 1917405188**

Abstrak: Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul permasalahan yang mengkhawatirkan yakni dekadensi moral. Masalah ini bermula dari kalangan remaja hingga meluas ke kalangan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menggunakan teknik analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dimulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pembelajaran guru menyusun perencanaan berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan proyektor, menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan guru berupa penilaian tes dan nontes. Metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius di MI Nurul Hidayah Karangmulya ialah metode inkulkasi nilai, metode modeling, metode fasilitasi dan metode pengembangan keterampilan. Contoh metode inkulkasi nilai yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kemudian contoh metode keteladanan yaitu bersalaman ketika berpapasan antara guru dan peserta didik, melakukan infaq setiap hari Jumat. Contoh metode fasilitasi yaitu memperingati hari besar Islam, mengadakan istighosah dan berdo'a bersama. Contoh metode pengembangan keterampilan yaitu menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan guru dan peserta didik yang lain. Indikator karakter religius yang muncul antara lain percaya diri, disiplin, hidup sehat, ramah, bersemangat, peduli, pemberani, tertib, taat aturan, dan lain lain. Dalam penanaman karakter religius terdapat faktor yang mendukung antara lain dari guru, peserta didik, kegiatan keagamaan serta peran dari kedua orang tua. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, pengaruh lingkungan yang tidak baik. Namun penghambat tersebut dapat diatasi dengan baik, yaitu dengan mengadakan pembelajaran yang menarik seperti, menggunakan proyektor untuk menampilkan video atau power point.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Implementasi, Karakter Religius

**IMPLEMENTATION OF AKIDAH AKHLAK LEARNING IN
SHAPING THE RELIGIOUS CHARACTER OF CLASS V STUDENTS MI
NURUL HIDAYAH KARANGMULYA, BOJONG DISTRICT, TEGAL
REGENCY**

**Sofauki Mawaddah
NIM. 1917405188**

Abstract: Along with the development of the times, an alarming problem arises, namely moral decadence. This problem starts from teenagers and extends to children. This study aims to describe the implementation of moral teaching and learning in shaping the religious character of fifth grade students of MI Nurul Hidayah Karangmulya. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques, then used analysis techniques by reducing data, presenting data, and making conclusions. The results of this study indicate that the implementation of moral creed learning starts from lesson planning, where in this lesson the teacher prepares a plan in the form of a syllabus, lesson plan, learning methods, learning media and learning materials. While the implementation uses a projector, and uses learning methods such as lectures, discussions, and questions and answers. The implementation of learning includes initial, core, and closing activities. The evaluation carried out by the teacher is in the form of test and non-test assessments. The methods used in cultivating religious characters at MI Nurul Hidayah Karangmulya are value inculcation methods, modeling methods, skill building methods, and facilitation methods. Examples of value inculcation methods are praying before and after learning, doing the 5 S culture (smile, greeting, salutation, courtesy, good manners), then examples of modeling methods are shaking hands when passing between teachers and students, doing infaq every Friday. Examples of facilitation methods are commemorating Islamic holidays, holding istighosah and praying together. Examples of skill building methods are respecting other people's opinions when discussing students presenting the results of discussions in front of the teacher and other students. Indicators of religious character that appear include self confidence, dicipline, healthy living, friendly, enthusiasthic, caring, brave, orderly, obedient to rules, and others. In instilling religious character, there are factors that support, among others, teachers, students, religious activities and the role of both parents. Although there are several inhibiting factors, including the lack of infrastructure that can support the process of teaching and learning activities, the influence of an unfavorable environment, these obstacles can be overcome properly, namely by conducting interesting learning such as using a projector to display videos or power points.

Keywords: Akidah Akhlak, Implementation, Religious Character

MOTTO

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik
akhlaknya”

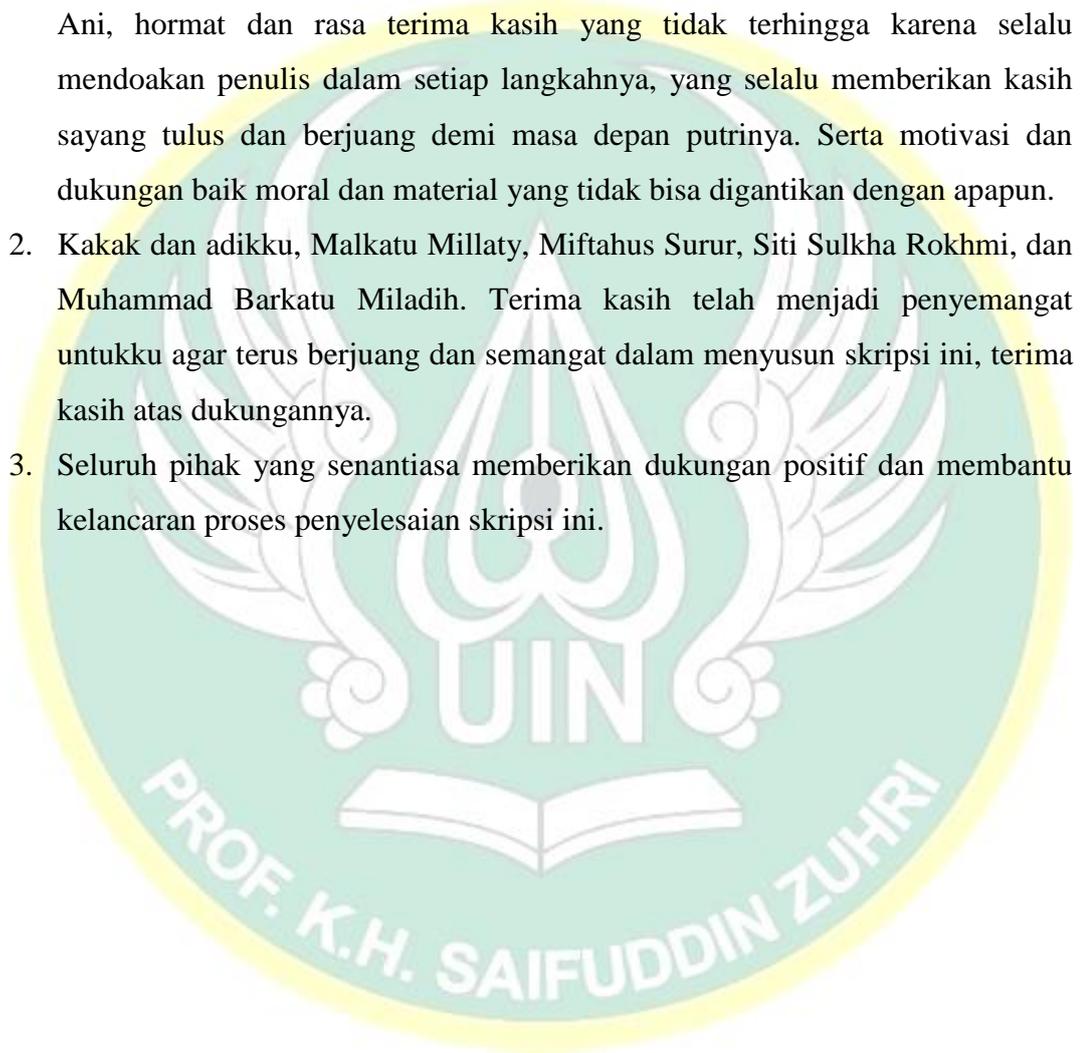
(HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillah* atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sofwan dan Ibu Siti Mubaroh (almh) serta Ibu Ani, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga karena selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, yang selalu memberikan kasih sayang tulus dan berjuang demi masa depan putrinya. Serta motivasi dan dukungan baik moral dan material yang tidak bisa digantikan dengan apapun.
2. Kakak dan adikku, Malkatu Millaty, Miftahus Surur, Siti Sulkha Rokhmi, dan Muhammad Barkatu Miladih. Terima kasih telah menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan semangat dalam menyusun skripsi ini, terima kasih atas dukungannya.
3. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal” tanpa ada halangan suatu apapun.

Selawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyyah, serta hanya kepada Nabi Muhammad saw kita mengharapkan pertolongan kelak di hari akhir. Semoga kita tergolong sebagai umatnya didunia dan diakhirat, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*

Peneliti sangat menyadari dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak dorongan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan arahan, bimbingan, dan partisipasi lainnya. Maka dengan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan yang tulus dan penuh rasa ta'dzim peneliti sampaikan kepada :

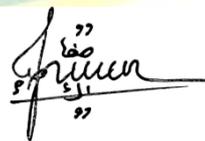
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I Penasehat Akademik PGMI D 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd., selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, motivasi, pengarahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama menjalankan studi.
10. Sofwan Imam S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya yang berkenan menerima dan membantu proses penelitian saya serta telah memberikan izin observasi.
11. Hadroh Rokhimah S.Pd.I., selaku Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya yang telah bersedia diwawancarai dan memperbolehkan observasi dikelas.
12. Siswa-siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya yang bersedia diwawancarai dan diobservasi.
13. Seluruh teman-teman seangkatan PGMI D 2019.

Tidak ada yang dapat peneliti sampaikan selain ungkapan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini dapat memberikan kemanfaatan untuk berbagai pihak terkhusus peneliti sendiri dan pembaca.

Purwokerto, 08 September 2023

Yang Menyatakan,



Sofauki Mawaddah
NIM. 1917405188

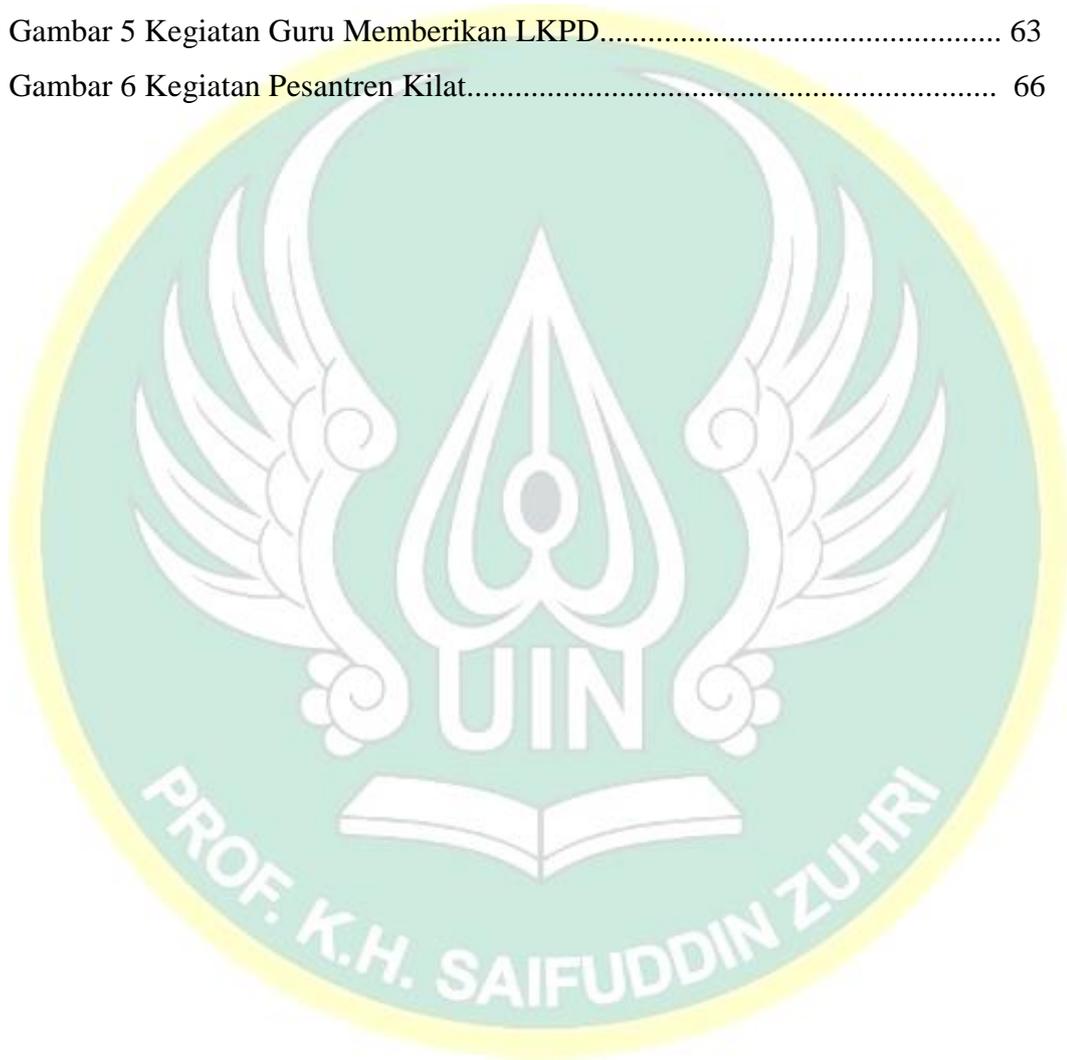
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Implementasi Akidah Akhlak	11
B. Hakikat Pembelajaran	13
C. Akidah Akhlak	15
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI	18
E. Karakter	19
F. Religius	24
G. Peserta Didik	27

H. Madrasah Ibtidaiyah.....	31
I. Penelitian Terkait.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	44
B. Faktor pendukung dan penghambat.....	64
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Bersalaman Kepada Guru	55
Gambar 2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah.....	55
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Akhlak Terpuji.....	60
Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran Asmaul Husna.....	62
Gambar 5 Kegiatan Guru Memberikan LKPD.....	63
Gambar 6 Kegiatan Pesantren Kilat.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi dan RPP
- Lampiran 5 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom (Aplikasi Komputer)
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul permasalahan yang mengkhawatirkan yakni dekadensi moral. Masalah ini bermula dari kalangan remaja hingga meluas ke kalangan anak-anak. Hurlock menjelaskan bahwa dekadensi moral ialah prosedur adat perilaku seseorang dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan telah menjadi kebiasaan bagi seseorang sebagaimana harapan suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu.¹ Sedangkan menurut Bertens menjelaskan dekadensi moral ialah tindakan seseorang yang selalu melakukan tingkah laku buruk. Dekadensi moral sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral ialah kerusakan moral atau perilaku yang menyimpang serta melanggar standar moral dan etika yang ada. Penyebab merosotnya moral remaja atau anak-anak pada zaman milenial ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang terus mengalami kemajuan. Menurut Lickona ada beberapa indikasi gejala merosotnya moral remaja, yaitu kekerasan, tindakan anarkis, pencurian, tindakan curang, menyontek, penggunaan narkoba, peserta didik yang bersikap tidak sopan terhadap guru, tidak menaati aturan, dan *bullying*.³ Sebagaimana contoh peristiwa pencurian handphone oleh tiga remaja yang terjadi di kawasan SPBU Syamtalira Aron, yang mana salah satu tersangkanya berasal dari desa Beunot dan kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja yang berinisial DI pada tanggal 13 September 2019.⁴ Dengan adanya dekadensi moral berarti sama halnya dengan terjadinya kerusakan akhlak.

Menurut ajaran agama Islam, akhlak memiliki hakikat tersendiri selain akidah dan syariah. Muatan dalam pembentukan akhlak ataupun karakter

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm 74.

² Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI, 2000), hlm 115.

³ Thomas Lickona, (2013), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 9.

⁴ Miftahul Jannah, "Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara", *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3 No. 2, 2021, hlm 349.

peserta didik tercantum pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah.⁵ Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka seseorang tersebut akan memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan demikian, muatan akhlak tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama saja akan tetapi mengajarkan bagaimana cara untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah akhlak ialah sebuah landasan keyakinan bagi seseorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar di dalam hidupnya. Adapun mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan Yang maha esa.⁶ Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk menekankan pembiasaan dalam menerapkan serta menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan dapat menghindari diri dari akhlak tercela.

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik.⁷ Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai religius di kalangan peserta didik agar terbentuk karakter religius.

Pembentukan karakter religius merupakan bentuk keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan melaksanakan perintah-Nya serta bertoleransi terhadap perbedaan dari beberapa keyakinan agama dan lebih

⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) hlm.2.

⁶ Bariah, Assya'bani R, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwah Bajang", *Jurnal Al Qalam* Vol. 3 No. 2, 2019, hlm 139.

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

memilih hidup rukun dan damai.⁸ Oleh karena itu, karakter religius ini perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Akan tetapi, saat ini karakter religius para peserta didik tengah mengalami degradasi. Salah satu bentuk degradasi karakter religius yaitu kurangnya sopan santun peserta didik terhadap pendidik, peserta didik tidak patuh pada perintah pendidik, serta adanya peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Peneliti memperoleh fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik memiliki kebiasaan menggunjing atau mengolok-olok temannya, bahkan berbicara kotor serta memanggil nama teman dengan julukan yang kurang pantas. Dari penelitian juga ditemukan ketika proses pembelajaran dikelas terdapat peserta didik mengobrol dengan teman yang lain, sehingga tidak fokus dalam belajar. Nasihat yang diberikan oleh guru tidak didengarkan oleh peserta didik. Peserta didik tersebut acuh terhadap nasihat yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti saat observasi pendahuluan pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan Hadroh Rokhimah, selaku wali kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya bahwasannya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter religius peserta didik selama dalam pembelajarannya sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan serta peserta didik selalu diarahkan untuk melakukan perbuatan yang positif. Selain itu guru memotivasi peserta didik untuk selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Apalagi di era modern saat ini perilaku akhlak pada anak-anak mengalami masalah kemunduran moral. Seperti banyaknya kasus-kasus yang ada di sekolah bahwasannya ada peserta didik yang tidak sopan terhadap guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti memperoleh bahwa ada peserta didik kelas V yang tidak menaati arahan guru, seperti tidak mengerjakan tugas, berkata kasar terhadap peserta didik yang lain, mengobrol ketika pembelajaran, bahkan mendapat teguran dari kepala

⁸ Rosidatur Rochmah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, hlm 2.

sekolah karena pada saat pembelajaran kelas V tersebut sangat berisik. Kemudian pada pelaksanaannya guru memiliki metode sendiri yaitu dengan melakukan ice breaking di sela-sela penjelasan materi agar suasana pembelajaran tidak monoton dan keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik. Sehingga peserta didik tertarik untuk mendengarkan materi yang akan dijelaskan. Hal tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹ Maka berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dalam observasi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan riset ini yang mana menurut peneliti sangat penting dilakukan. Untuk itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun definisi yang akan ditegaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi menurut Abdullah Idi yakni suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰ Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi ialah aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan atau adanya suatu sistem yang sengaja disusun untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah sebuah tindakan yang tersusun secara rinci untuk mencapai tujuan yang lebih jelas.

⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada Tanggal 28 Oktober 2023.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011) hlm 341.

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.¹² Sedangkan menurut Syahdan Lubis mengajar ialah sebuah upaya memberikan bimbingan, pengarahan, perangsang(stimulus) serta dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui interaksi.

Menurut Nur Hidayat, Akidah ialah hukum yang tidak menerima keraguan bagi orang yang meyakiniya. Akidah dalam agama merupakan keyakinan tanpa perbuatan, seperti tentang keyakinan keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Akidah menurut istilah yaitu hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak ada keraguan dalam dirinya. Disebut akidah karena manusia mengikat hatinya kepada Allah Swt.¹⁴ Akidah ialah pondasi yang kokoh dalam keimanan di mana dapat direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Menurut Mahrus kata Akidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan '*aqaid*, yaitu kata *jama*' dari akidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa ialah *i'tiqad*, mempunyai arti kepercayaan. Dari kata-kata tersebut secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm 75- 76.

¹³ Syahdan Lubis, "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan", *Jurnal Literasiologi* Vol. 5 No. 2, 2021, hlm 97.

¹⁴ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 24-25.

tersimpul dalam hati.¹⁵ Akidah ialah dasar pokok keyakinan yang bersumber berdasarkan ajaran agama Islam.

Adapun menurut Achmad Gholib Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *khalaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan *wazan tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).¹⁶ Akhlak dapat pula diartikan sebagai sikap yang melekat pada diri seseorang yang mana hal tersebut dilakukan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah tingkah laku yang dilakukan berulang kali. Terdapat dua macam akhlak, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.

Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran akidah akhlak di atas ialah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan meyakini adanya Allah Swt serta dapat merealisasikannya dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter religius

Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saeban karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas ialah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.¹⁸ Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter ialah watak yang dimiliki manusia yang menjadi ciri khas dari setiap individu.

¹⁵ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 4.

¹⁶ Achmad Gholib, *Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016), hlm 107.

¹⁷ A. Zaimuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm 73.

¹⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 30.

¹⁹ E. Mulyasa, *manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 4.

Masnur Muslich mengungkapkan bahwa karakter adalah sebuah ciri khas individu dalam berpikir, berperilaku serta bekerjasama baik disekitar lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Masnur Muslich juga mengungkapkan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.²⁰ Berdasarkan ketiga unsur pokok tersebut dapat dipahami bahwa karakter yang baik dapat didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan sehingga dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, serta didukung dengan keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Religius Menurut Mustari ialah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.²¹ Indikator religiusnya ialah beribadah, seperti ketaatan dalam melaksanakan ibadah dan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²² Jadi, karakter religius merupakan kualitas individu dalam berperilaku dan berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan pedoman bagi setiap individu dalam beribadah kepada Allah swt yang selalu berbuat baik terhadap siapapun.

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 84.

²¹ Mustari M, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada 2014) hlm. 3.

²² Dari Ansulat Esmael, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar:Edustream*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 32.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum penelitian ini adalah menemukan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Adapun secara rinci penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, maupun masyarakat untuk membentuk karakter anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki sikap baik atau akhlak mulia.

b. Secara praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta rujukan bagi pendidik khususnya pendidik yang ada di MI Nurul Hidayah Karangmulya bahwasannya melalui pembelajaran akidah akhlak dapat berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Serta sebagai pengingat akan pentingnya menerapkan pembelajaran akidah akhlak melihat moral anak zaman sekarang semakin merosot.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik. Agar menjadikan peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap dan akhlak yang baik. Sehingga dapat terhindar dari pengaruh buruk disekitar lingkungan ataupun pengaruh negatif yang lainnya.

3) Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa pendidikan, di harapkan pada hasil penelitian ini penilliti mampu mengetahui cara untuk memecahkan masalah akibat merosotnya moral pada era millennial saat ini, melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak di sekolah atau di madrasah. Di mana pembelajaran akidah akhlak ini dapat mempengaruhi karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu berperilaku baik serta memiliki akhlak yang mulia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, pernyataan lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teoritik yang menjadi pijakan dalam penelitian ini. Dimana di dalam bab ini akan dibahas beberapa teori tentang implementasi, pembelajaran akidah akhlak, mata pelajaran akidah akhlak, karakter religius dan penelitian terkait.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya disajikan hasil dari penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan keterbatasan penelitian, dan saran.

Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Seperti yang sudah disebutkan bahwasannya penerapan atau implementasi tidak jauh dari pelaksanaan. Dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud ialah pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah sebuah persiapan atau rancangan yang dibuat guru mengenai pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan pembelajaran disusun harus sesuai dengan konsep pengajaran dan pendidikan yang dianut dalam kurikulum. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa perangkat yang harus dipersiapkan, yaitu memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, serta menilai hasil proses belajar mengajar dan menilai program pengajaran setelah melaksanakan program pengajaran.²³ Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru guna menyiapkan beberapa perangkat pengajaran sebelum memulai pembelajaran.

Tujuan perencanaan pembelajaran pada dasarnya sebagai acuan atau pedoman maupun sebagai petunjuk bagi guru, serta membimbing dan mengarahkan kegiatan guru bersama peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebuah perencanaan pembelajaran mempunyai fungsi, yaitu dapat membantu guru dalam memetakan tujuan yang akan dicapai, mengakomodasikan serta mengorganisasikan kebutuhan peserta didik secara spesifik, dan membantu pendidik dalam mengurangi sebuah kegiatan yang bersifat error dan trial dalam mengajar.²⁴ Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan perencanaan pembelajaran dapat

²³ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: Tasikmalaya), 2022, hlm 1 dan 6.

²⁴ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: Tasikmalaya, 2022), hlm 17.

memungkinkan pendidik untuk memilih metode yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan fungsinya ialah mempermudah pendidik dalam memetakan tujuan yang akan dicapai serta mempermudah pendidik dalam mengetahui kebutuhan peserta didik secara spesifik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan sebuah feedback antara pendidik dan peserta didik, sehingga seorang pendidik bisa menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian ialah suatu alat yang dapat digunakan untuk menentukan nilai serta mengetahui informasi terkait keefektifan suatu kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal. Evaluasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk menentukan evisiensi dan evektifitas dalam kegiatan pembelajaran. Selain memiliki tujuan, evaluasi juga memiliki fungsi. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran ialah alat yang digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik, membantu pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan alat untuk mengetahui bagaimana pencapaian peserta didik dalam menguasai materi serta tujuan yang telah ditentukan.²⁶ Maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mengevaluasi membutuhkan alat atau instrumen evaluasi, sehingga dapat

²⁵ Harjanto, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 283.

²⁶ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm 91-93.

mengetahui sampai mana pencapaian peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan ialah suatu proses menghasilkan keadaan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar ini terjadi di dalam kelas yang kondusif yang di lakukan antara guru dan peserta didik dengan tujuan menciptakan pendidikan dengan baik. Perihal ini sependapat dengan pemikiran Humalik, yaitu pembelajaran ialah campuran yang tersusun dari faktor manusia, bahan atau material, sarana, peralatan, serta prosedur yang silih mempengaruhi guna menggapai tujuan pendidikan. Sudjana berpendapat bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis serta terencana guna menciptakan proses belajar mengajar, supaya terjalin aktivitas interaksi edukatif melalui dua pihak, yaitu partisipan peserta didik dan guru.²⁷

Pembelajaran menurut Moh Suardi adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Moh suardi mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap penguasaan kemahiran dan tabiat serta kepercayaan pada peserta didik.²⁸ Bisa diartikan bahwa pembelajaran ialah sebuah proses untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui proses belajar dengan baik. Dalam sebuah pembelajaran tentu mempunyai sebuah tujuan.

2. Tujuan Pembelajaran

²⁷ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 15.

²⁸ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 7.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan rumusan terkait perubahan perilaku peserta didik yang akan diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Jika tujuan dalam pembelajaran diketahui sejak awal, maka peserta didik mempunyai motivasi untuk mengikuti belajar. Agar tujuan pembelajaran diketahui dengan mudah, maka tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara khusus. Pentingnya merumuskan sebuah tujuan dalam pembelajaran ialah dapat mempermudah seorang pendidik dalam mendesain kegiatan pengajaran, mempermudah pendidik dalam melakukan pengawasan serta memberi penilaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan serta dapat memberikan sebuah acuan kepada pendidik dalam menyelesaikan materi-materi dan kegiatan mengajar. Dalam kegiatan apapun pasti ada tujuannya, karena sebuah tujuan dalam suatu kegiatan sangat penting tidak bisa diabaikan.²⁹ Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan suatu cita-cita atau harapan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran tidak boleh di rumuskan dengan sesuka hati, kecuali dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.³⁰ Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran akidah akhlak ialah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengamalkan perilaku

²⁹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: PenerbitTeras, 2012), hlm 38.

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 313.

akhlak mulia serta bisa menjadi bekal bagi peserta didik agar bisa membedakan akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak kurikulum madrasah Ibtidaiyah ialah:³¹

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Jadi, tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, menjadi manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, baik sebagai peserta didik maupun sebagai warga negara untuk menjadi generasi yang dapat memajukan peradaban yang baik dalam suatu negara.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Nur Hidayat, Akidah ialah hukum yang tidak menerima keraguan bagi orang yang meyakininya. Akidah dalam agama merupakan keyakinan tanpa perbuatan, seperti tentang keyakinan keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Akidah menurut istilah yaitu hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak ada keraguan dalam dirinya. Disebut akidah karena manusia mengikat

³¹ Muahaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 88.

hatinya kepada Allah Swt.³²

Menurut Ahmad Sahnan kata akhlak merupakan bentuk jama' dari bahasa arab, yaitu *khuluqun* yang mempunyai arti: '*adatun, tabi'tun*, atau *sajiyyatun* yang berarti adat kebiasaan atau etika, tabi'at atau karakter. Ahmad Sahnan menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dianggap sebagai akhlak apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu perbuatan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, dan perbuatan yang dilaksanakan dengan kemauan sendiri bukan karena ada paksaan atau tekanan dari orang lain seperti adanya ancaman.³³ Akhlak juga bisa diartikan sebagai cerminan dari sifat yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir yang terdiri dari akhlak baik dan akhlak buruk. Akidah akhlak adalah tata krama dari sebuah perilaku manusia yang sudah terbentuk sejak dini agar menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik dan dapat membiasakan akhlak-akhlak yang baik menjadi bagian dari segala aktivitas kehidupan sehari-hari.

Akidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak bisa dijadikan tempat untuk berlindung dari kepanasan akibat teriknya matahari, tidak bisa untuk berteduh ketika hujan dan tidak pula berbuah. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya berupa bayang-bayang bagi benda yang tidak bergerak dan selalu bergerak. Bahkan Rasulullah bersabda: "Aku diutus ialah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak/budi".³⁴ Sehingga akidah dan akhlak ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang harus dimiliki oleh manusia serta dapat menjadi pegangan bagi manusia jika ingin menjadi muslim yang sejati.

Jadi, Pembelajaran Akidah Akhlak ialah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sadar dalam kegiatan pembelajaran mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menyiapkan

³² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 24-25.

³³ Ahmad Sahnan. "Konsep Akhlak Dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam", *Jurnal Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 2, 2018, hlm 101.

³⁴ Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm 190.

peserta didik agar dapat memahami, mengenal, menghayati, mengimani Allah SWT dan menerapkan hasil kegiatan pembelajaran dengan memiliki akhlak mulia serta dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah meliputi:³⁵

a. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah, dan istighfar*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, *al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat- malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul- Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada dan qadar.

³⁵ Muahaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 88

b. Aspek Akhlak

Aspek akhlak terdiri dari pembiasaan akhlak mahmudah, yaitu tolong menolong, disiplin, hidup bersih, sopan santun, rendah hati, rukun, hormat dan patuh, disiplin, ta'at, *khauf*, taubat, tawakkal, *ikhthiar*, sabar, syukur, *qana'ah*, *Tawadu'*, *husnudzan*, *tasamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, optimis, teguh pendirian, dan hidup sederhana. Kemudian menghindari akhlak tercela, yaitu meliputi kufur, syirik, riya, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadab*, tamak, takabur, *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, *namiimah.*, pesimis, putus asa, sombong dan serakah.

c. Aspek Adab Islami

Aspek adab Islami meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab makan, berbicara, bersin, mandi, tidur, buang air besar/kecil, berpakaian, bermain, dan belajar.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab dimasjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, pendidik, teman, dan tetangga.

d. Aspek Kisah teladan

Aspek kisah teladan terdiri dari kisah Nabi Sulaiman dengan tentara semut, kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Ulul Azmi, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Kurikulum 2013

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak MI menurut Raudah ialah salah satu pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan penghayatan dan pengenalan terhadap *al-asma' al-husna*. Serta dapat memberikan contoh sikap atau perilaku keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlakul karimah dan adab islami melalui cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta melalui pemberian contoh-contoh

perilaku kepada peserta didik.³⁶ Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak menurut agama Islam.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak MI meliputi empat aspek, yaitu aspek akidah (keimanan), Aspek akhlak, aspek keteladanan, dan aspek adab Islami. Salah satunya ialah dengan pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) yang disajikan dalam bentuk materi pada setiap semester dan disetiap jenjang kelas.³⁷ Seperti disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur, nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, *sidik, amanah, tabligh, fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qanaah*, dan tawakal.

3. Materi akidah akhlak MI kelas V

Materi akidah akhlak yang diajarkan di kelas V adalah memohon pertolongan Allah SWT dengan kalimat Tayyibah Hauqalah, mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna, iman kepada hari akhir, indahnyaberperilaku terpuji ketika bertamu, berhias diri dengan akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan, optimis, berhias diri dengan akhlak terpuji, mari mengingat Allah melalui kalimat tarji', makna alam barzah atau alam kubur, dan menghindari akhlak tercela.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan ada delapan materi yang diajarkan di kelas V MI.

E. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut Santy Andrianie mempunyai arti yaitu suatu penggambaran tingkah laku yang menunjukkan nilai tingkah laku salah atau

³⁶ Muahaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 30.

³⁷ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm 104.

³⁸ Mahdum, *Akidah Akhlak MI Kelas V*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hlm 1-151.

benar, baik ataupun buruk perilaku dari seseorang, bisa juga berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap manusia. Santy Andrianie mengemukakan bahwa, karakter pada bahasa Yunani adalah *charassian* yang artinya suatu tanda bagaimana cara orang dalam mengaplikasikan suatu nilai-nilai karakter tersebut pada tingkah laku. Istilah karakter berkaitan erat dengan kebiasaan di mana karakter tersebut harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.³⁹ Pada dasarnya, penanaman karakter sangat diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada manusia.

2. Tujuan Penanaman Karakter

Tujuan penanaman karakter, yaitu:⁴⁰

- a. Untuk Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Ary Ginanjar Agustin mengatakan bahwa karakter dibentuk dengan nilai-nilai, otonomi, keteguhan serta kesetiaan. Beliau juga merumuskan tujuh nilai inti sebagai basis membangun karakter bangsa, yaitu jujur,

³⁹ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 7.

⁴⁰ Sofyan Tsauri, Ahmad Mutohar, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 49.

tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Ketujuh nilai tersebut dapat membangun suatu kesatuan dan keutuhan dalam kiprah membangun watak yang secara eksplisit dalam gagasan dan aksi.⁴¹ Pembentukan karakter religius pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman takwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter dilakukan dapat dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa.⁴²

Pembentukan karakter yang baik, tentu akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula, yaitu individu mempunyai tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah ataupun akan dilakukan. Hal tersebut diharapkan bisa membawa individu ke arah yang lebih baik.

3. Fungsi Penanaman Karakter

Fungsi penanaman karakter ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki moral yang baik, dapat berpikir cerdas, dan dapat berbuat baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan dapat diintegrasikan pada kegiatan apapun terutama dalam kegiatan belajar mengajar.⁴³ Pengembangan karakter paling tepat dilaksanakan di lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu karakter serta dapat membuat peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan untuk memngembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁴¹ Darmiyati Zuchdi, dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm 22.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 30.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 18.

mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga yang bertanggung jawab serta menjadi warga yang demokratis.⁴⁴

Penanaman karakter harus dimulai sejak dini sampai akhir, maksudnya ialah dalam penanamannya tidak ada jeda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menanamkan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dari jenjang sekolah dasar hingga kejenjang perguruan tinggi.

4. Metode Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat ditinjau melalui pendekatan komprehensif, yaitu meliputi: inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*fasilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*), seperti yang diutarakan oleh Kirschenbaum berikut ini:⁴⁵

a. Inkulkasi Nilai

Inkulkasi (penanaman) nilai memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya
- 2) Memperlakukan orang lain secara adil
- 3) Menghargai pandangan orang lain
- 4) Mengemukakan perasaan tidak percaya disertai dengan alasan dan dengan rasa hormat
- 5) Membuat aturan, memberikan penghargaan dan memberikan konsekuensi disertai alasan.
- 6) Tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju
- 7) Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki
- 8) Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara tidak ekstrem
- 9) Memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda, apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan

⁴⁴ Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁵ Darmiyati Zuchdi, dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm 22-23.

untuk memberikan kemungkinan berubah.

Pendidikan karakter seharusnya tidak menggunakan metode induktinasi yang memiliki ciri-ciri yang bertolak belakang dengan inkulkasi.

b. Keteladanan (*modeling*)

Keteladanan menempati posisi paling penting dalam terwujudnya pendidikan karakter. Keteladanan bisa bersumber dari guru. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik meniru perilaku yang baik pula. Keteladanan juga bisa bersumber dari orang tua, kerabat, dan siapapun yang berhubungan dengan peserta didik, oleh karena itu pendidikan karakter membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk mengajarkan karakter kepada peserta didik.

c. Fasilitasi (*fasilitation*)

Fasilitasi melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah yang harus dihadapi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan metode fasilitasi membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian peserta didik.

d. Pengembangan Keterampilan (*skill building*)

Variasi metode perlu dilakukan dalam pendidikan karakter karena kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak, bahkan dengan bentakan, ancaman, dan hukuman secara fisik.

5. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Santy, dkk dalam proses implementasi pendidikan karakter bisa ditempuh dengan berbagai pendekatan, yaitu:⁴⁶

⁴⁶ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 17-18.

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar peserta didik mampu menghayati. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai diantaranya melalui keteladanan, simulasi, penguatan sikap positif dan negatif, dan lain-lain.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini memandang peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus berkembang dan tumbuh. Dalam pendekatan ini peserta didik didorong untuk terbiasa berpikir aktif tentang masalah-masalah moral yang ada disekitar. Hal tersebut untuk melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap keputusan yang akan diambilnya.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perbuatan dan perasaannya sendiri, kemudian secara bertahap kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan akan meningkat.

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat ialah upaya menekankan usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral secara individual maupun kelompok.

F. Religius

1. Pengertian Religius

Religius berasal dari kata religi (*Religion*) yang memiliki arti keyakinan atau kepercayaan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Selanjutnya religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang kuat terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁷ Sehingga karakter religius ialah suatu karakter yang mewujudkan keimanan seseorang kepada Allah SWT dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dengan mentaati semua perintah dan meninggalkan semua yang dilarang atau religius merupakan sebuah sikap, perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap perintah agama pada kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter religius ini dapat berbentuk dalam penanaman tindakan, sikap, dan perilaku berdasarkan syariat agama islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, penanaman karakter religius sangat penting diimplementasikan terutama pada peserta didik sejak dini, agar peserta didik diharapkan dapat menjalankan *amar ma'ruf* (kebaikan) dan menjauhi *munkar* yang berarti peserta didik dapat meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh ajaran agama.

2. Unsur pengembangan karakter religius

Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yakni, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.⁴⁸

- a. Keyakinan agama ialah kepercayaan atas doktrin Ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain sebagainya.
- b. Ibadah yaitu merupakan suatu cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Selain itu ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang sangat berbahaya.
- c. Pengetahuan agama ialah pengetahuan tentang ajaran agama, yaitu meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti halnya pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, shalat bagi umat muslim.
- d. Pengalaman agama ialah suatu perasaan yang biasanya dialami oleh

⁴⁷ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44-45.

⁴⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm 161.

orang yang beragama seperti halnya rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal dan lain sebagainya.

- e. Kosekuensi merupakan aktualisasi dari suatu doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan.

3. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius antara lain taat kepada Allah, Syukur, Ikhlas, Sabar, Tawakal, Qanaah, Percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati. Kemudian Rianawati menambahkan indikator karakter religius, antara lain ialah malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, terbuka, sportif, tabah, tertib, taat aturan, toleran, peduli.⁴⁹

Nilai religius berkaitan erat dengan hal-hal yang bersifat spiritual dalam arti beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbuat baik terhadap lingkungan. Spiritual terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti membaca Al-Qur'an, berdo'a, sholat. Sedangkan berbuat baik terhadap lingkungan dibuktikan melalui sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.⁵⁰

Maka, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam indikator karakter religius ialah mengucapkan salam, berdo'a, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, cinta damai, tidak melakukan kekerasan atau memaksakan kehendak orang lain, saling menghargai satu sama lain, melindungi yang kecil dan memiliki sikap toleransi.

Oleh karena itu, terdapat hubungan atau relasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik, karena

⁴⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hlm 29.

⁵⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hlm 83-89.

dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan disekolah dapat mempengaruhi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter serta mempunyai akhlak yang mulia, sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan apa yang telah disampaikan oleh guru terkait mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti melaksanakan sholat tepat waktu, berinfaq atau bersedekah, menghormati kedua orang tua dan guru serta mempunyai sopan santun, tolong menolong dan berperilaku baik dengan sesama manusia dimanapun dan kapanpun. Serta dapat menerapkan nilai-nilai yang positif dari mata pelajaran yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

G. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta didik

Menurut Oemar Hamalik peserta didik ialah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁵¹ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁵²

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dengan cara pendidikan, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal pada jenjang dan jenis pendidikan

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 205.

⁵² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm 121.

tertentu. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memerlukan bantuan pendampingan dari pendidik dan kedua orang tuanya. Menurut Meriati peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu peserta didik kelas rendah dan peserta didik kelas tinggi.⁵³

a. Peserta didik kelas rendah

Peserta didik kelas rendah sangat membutuhkan arahan, bimbingan dari pendidik dalam proses pembelajaran, karena mengingat usia mereka termasuk kelompok anak usia dini, sehingga pendidik harus memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik kelas rendah.

Meriati mengungkapkan bahwa peserta didik kelas rendah pada tahap ini, pertumbuhan fisiknya sudah mencapai kematangan. Peserta didik dapat mengkoordinasikan keseimbangan tubuh dengan perkembangan emosional. Perkembangan kognitif peserta didik kelas rendah berbeda dengan peserta didik kelas tinggi. Peserta didik kelas rendah pada tahap ini mampu dalam mengelompokkan benda, menerapkan kosa kata, tertarik menulis angka, aktif berbicara dan sudah mengetahui arti sebab dan akibat. Ketika anak-anak berada di kelas satu, dua dan tiga anak-anak mulai memahami benar dan salah, serta dapat memberi tahu teman mereka ketika mereka berpikir ada sesuatu yang salah.

b. Peserta Didik Kelas Tinggi

Peserta didik kelas tinggi menurut Meriati pada tahap ini peserta didik mempunyai koordinasi otot yang sempurna, memiliki reaksi waktu yang cepat, ingin bergerak dan bermain, memiliki kemampuan berkonsentrasi, berpikir lebih banyak, tidak menyukai hal-hal yang dramatis, menyukai lingkungan sosial, menyukai cerita lingkungan sosial, mempunyai sifat pemberani, namun tetap menggunakan logika, peserta didik memiliki kemampuan menunjukkan aktivitas lebih tinggi

⁵³ Meriati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm 13.

dan memungkinkan mereka mengartikulasikan tindakan yang dilakukannya. Pada proses pembelajaran peserta didik kelas tinggi biasanya menggunakan pembelajaran yang logis dan teratur, hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui onsep belajar mulai dari menyelesaikan tugas hingga berhitung.

2. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik ialah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik peserta didik merupakan mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas.⁵⁴ Dari statment tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik peserta didik ialah ciri-ciri yang khusus dimiliki peserta didik yang digunakan untuk identifikasi dan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang usia rata-ratanya berkisar antara 10 hingga 11 tahun memasuki fase operasional tertentu. Keterampilan berpikir mereka telah matang dan sistematis, senang bergerak, sedang mengalami fase berkembangnya Intelektual dan emosional, mereka dapat memecahkan masalah, mereka dapat menyusun strategi serta mereka dapat membangun hubungan, keterampilan komunikasi mereka akan berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran mereka, sehingga mereka dapat mengungkapkan pemikiran mereka. Bentuk ekspresi verbal yang logis dan sistematis untuk pengembangan keterampilan sosialisasi peserta didik kelas V yang telah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan demikian pendidikan

⁵⁴ Meriati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm 5.

seharusnya mampu menghasilkan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya.⁵⁵

Adapun karakteristik perkembangan peserta didik ialah sebagai berikut:⁵⁶

a. Karakteristik perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik peserta didik usia SD/ MI meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot dan lemak. Perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga, jenis kelamin, gizi, kesehatan, status sosial ekonomi, dan gangguan emosional.

b. Karakteristik perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif atau daya pikir seseorang sejalan dengan pertumbuhan saraf otak. Karena pikiran pada dasarnya menunjukkan fungsi 7 otak, maka kemampuan intelektual atau kognitif dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu; identifikasi (mengenali sesuatu), 8 negasi (mengkakari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).

c. Perkembangan emosi atau afektif

Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi ialah warna afektif yang kuat yang ditandai oleh perubahan fisik. Pada tahap ini anak mulai mampu berpikir deduktif, bermain dan belajar menurut peraturan yang ada.

d. Karakteristik perkembangan moral

Pada masa anak telah terjadi perkembangan moral yang relatif rendah

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm 70.

⁵⁶ Mira Mareta, *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*, (Malang: Inara Publisher, 2022), hlm 5-10.

(terbatas). Anak belum menguasai nilai-nilai abstrak yang berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual yang masih terbatas. Anak belum mengetahui manfaat suatu ketentuan atau peraturan dan belum memiliki dorongan mengerti peraturan-peraturan dalam kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas V ialah pada tahap kegiatan tertentu, peserta didik sudah mulai menggunakan kaidah yang jelas dan logis. Kemampuan penalaran logisnya terbatas pada objek tertentu, anak mengklarifikasi serta mampu menarik kesimpulan, menginterpretasikan dan dapat mengembangkan suatu konsep.

H. Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari pendidikan dasar formal yang bercirikan keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah mengemban tugas kependidikan yang terarah untuk memberikan pengetahuan dan pengenalan dasar keagamaan peserta didik tentang tata cara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama. Pengajaran yang dilakukan agar mampu membimbing peserta didik ke arah penguatan potensi spiritual.⁵⁷ Madrasah Ibtidaiyah ialah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah dasar serta diselenggarakan oleh kementerian agama. Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dalam 6 tahun. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

2. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai lembaga pendidikan dasar formal, Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa tujuan ketaqwaan Islam dan Tujuan yang relatif sama dengan sekolah dasar negeri atau memiliki tujuan yang sama dengan lembaga pendidikan tingkat dasar.

⁵⁷ Abudun Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm 53.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

- a. Menanamkan keimanan kepada peserta didik.
- b. Untuk membangun karakter peserta didik yang mencintai seni dan budaya, memiliki keahlian dibidang teknologi informasi serta peduli terhadap lingkungan.
- c. Untuk mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi ⁵⁸diri dari beberapa skill yang dituangkan dalam ekstra kurikulum madrasah.
- d. Peserta didik yang memiliki kepribadian Islami yang santun, baik hati, simpatik dan penyayang.
- e. Mewujudkan peserta didik yang memiliki sehat jasmani dan rohani yang berprestasi di bidang olahraga dan seni.

Berdasarkan tujuan tersebut, lulusan madrasah ibtidaiyah dipersiapkan sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, dan hal ini dicapai melalui keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa, cinta sesama manusia, kelestarian terhadap lingkungan serta kepedulian terhadap seni dan budaya.

I. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya sebuah penelitian yang relevan. Dengan masalah penelitian yang sedang diteliti, teori-teori dan konsep yang disajikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terkait ini ditujukan agar peneliti memiliki wawasan yang luas terhadap penelitian sebelumnya. Berikut sebagian sumber riset yang akan dijadikan bahan kajian terhadap teori-teori yang dapat menguatkan penelitian yang hendak dikaji, diantaranya, yaitu:

Pertama, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dari Syarifudin, dkk, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam

⁵⁸ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm 9.

Pembentukan Akhlak Peserta Didik MIS Karumbu Bima”. Hasil dari penelitian Jurnal Syarifudin adalah pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Karumbu Kecamatan Langgudu Bima dilakukan dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diakhiri dengan menutup pelajaran.⁵⁹ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk suatu akhlak atau karakter peserta didik. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, karakter yang akan dibentuk dan fokus penelitian pada semua kelas. Penelitian Syarifudin hanya fokus membentuk akhlak saja tidak ada spesifikasi akhlaknya. Sedangkan peneliti akan fokus dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Kedua, Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial dari Lubna Handayani, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu”. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftakhul Falah dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, dan kegiatan di luar sekolah.⁶⁰ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pembentukan suatu karakter dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus karakter peserta didik yang ingin dibentuk. Dalam penelitian Lubna Handayani hanya ingin membentuk karakter saja tanpa memberi spesifikasi karakternya. Sedangkan penelitian peneliti ingin membentuk atau menanamkan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, Wahidah dengan judul skripsi “implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTS Yaspina”. Hasil dari

⁵⁹ Syarifudin, dkk, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik MIS Karumbu Kabupaten Bima”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No. 2, 2022.

⁶⁰ Lubna Handayani, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu”, *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* Vol. 4 No. 1, 2020.

penelitian ini adalah pengimplementasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa metode. Namun saat pandemi guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp.⁶¹ Adapun persamaan penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik namun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah letak lokasi penelitian, dan sasaran peserta didik. Penelitian sebelumnya fokus kepada peserta didik di tingkat MTS dan hanya fokus membentuk sebuah karakter saja.

Keempat, Lailatul Mustaghfiroh dengan judul skripsi “implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas V di MIN 7 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.⁶² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk suatu karakter di kelas V. Namun ada perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi penelitian dan fokus karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter disiplin peserta didik sedangkan penelitian peneliti terfokus dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kelima, Naura Atika dengan judul skripsi “implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma”.

⁶¹ Wahidah, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Yaspina”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

⁶² Lailatul Mustaghfiroh, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air dilakukan dengan bentuk cara berfikir, bersikap, berbuat, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁶³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk suatu karakter. perbedaannya dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian serta fokus penelitian Naura Atika adalah membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti terfokus pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik.



⁶³ Naura Atika, *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Seluma”*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶⁴ Di mana peneliti secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni MI Nurul Hidayah untuk mengamati, menggambarkan, serta menceritakan keseluruhan situasi pembelajaran yang ada mulai dari aspek tempat (*place*), pendidik, peserta didik serta aktivitas (*activity*) yang mana aspek yang ada didalamnya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sudarwan Darmin deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peristiwa tertentu yang terjadi serta untuk menjelaskan peristiwa tertentu secara akurat.⁶⁵ Dengan demikian dalam pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memahami dan menggali proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya, baik melalui komunikasi secara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V. Selain hal tersebut peneliti juga mengambil dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian serta melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di MI Nurul Hidayah Karangmulya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil Penelitian ini di MI Nurul Hidayah yang beralamat di Jl. Sidaguna No. 09 Desa Karangmulya RT 05 RW 01

⁶⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 5.

⁶⁵ Sudarwan Damin, *Menjadi Penuilis Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 41.

Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Nurul Hidayah sebagai tempat penelitian karena di MI Nurul Hidayah tersebut mempunyai unggulan, yaitu peserta didik bisa membacakan dan menghafal Hadis Arba'in Nawawi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu tempuh penelitian yang diperlukan serta dilakukan dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan terhitung sejak Rabu, 29 Maret 2023 sampai dengan Senin, 15 Mei 2023. Akan tetapi peneliti tidak melakukan penelitian secara terus menerus melainkan pada hari-hari tertentu.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek penelitian ini, yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada penerapan mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius. Adapun fokus objek kajiannya adalah pada penerapan mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas V di MI Nurul Hidayah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau hal, tempat melekatnya data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁶⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya

Peneliti meminta izin kepada kepala madrasah MI Nurul Hidayah Karangmulya untuk melakukan penelitian, serta menggali informasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya MI Nurul Hidayah Karangmulya, profil MI Nurul Hidayah, visi & misi MI Nurul Hidayah, serta keadaan pendidik dan peserta didik MI Nurul Hidayah dan upaya guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm 18.

b. Guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya

Data yang sudah diteliti dari guru kelas V MI Nurul Hidayah antara lain berkaitan dengan bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas V serta bagaimana pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik dan apa faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c. Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah empat orang, peneliti menggali informasi kepada peserta didik kelas V di antaranya berkaitan dengan hasil atau dampak peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak apakah peserta didik mempunyai karakter religius atau tidak, apakah peserta didik mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru kelas V, serta adakah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan pada lokasi objek penelitian

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 3.

pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung agar dapat memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁸ Peneliti secara langsung turun ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu MI Nurul Hidayah Karangmulya untuk mengamati dan mencatat kondisi serta kejadian-kejadian yang terjadi, baik dari segi tempat, pelaku, seperti kepala madrasah, guru kelas V dan peserta didik kelas V hingga proses aktivitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan metode observasi, peneliti berusaha mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, atas dasar ketersediaan antara dua orang yang terlibat dalam interaksi, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁶⁹ Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, seperti kepala sekolah MI Nurul Hidayah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V khususnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui beberapa dokumen, seperti dokumen tertulis ataupun dokumen terekam.

⁶⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, "*Metode...*", hlm 68.

⁶⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, "*Metode...*", hlm 62.

Contoh dokumen tertulis ialah arsip, catatan harian, memorial, aotobiografi, kumpulan surat, klipping dan sebagainya. Sedangkan contoh dokumen terekam ialah dapat berupa film, kaset rekaman, foto, dan lain sebagainya.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi agar menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dari penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalm mebentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya, seperti Silabus, RPP, dan dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui data yang telah ditemukan dapat dinyatakan valid tanpa ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷¹ Untuk menguji keabsahan suatu data, dapat menggunakan metode Triangulasi.

Triangulasi ialah salah satu metode yang digunakan untuk menguji informasi apakah informasi tersebut valid atau tidak terhadap informasi data yang diperoleh dari hasil riset. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai usaha pengecekan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber, cara, dan waktu.⁷² Dengan menggunakan metode triangulasi, diharapkan hasil data yang akan diperoleh merupakan hasil data yang akurat.

Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut beberapa langkah

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm 85.

⁷¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 324.

⁷² Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 334.

dilaksanakannya proses triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber ialah proses membandingkan sebuah data atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁷³ Dilakukannya triangulasi sumber data oleh peneliti yaitu dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V. Apabila data yang didapat memiliki persamaan maka data tersebut dinyatakan valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ialah proses mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁴ Dilakukannya triangulasi teknik bertujuan untuk mengenali pelaksanaan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Sehingga diperoleh data-data dari beberapa metode tersebut. Kemudian hasil data tersebut akan dicocokkan kevalidannya. Apabila data sesuai, maka data tersebut dinyatakan sah atau valid. Tetapi, apabila data tersebut mengalami ketidaksesuaian maka data tersebut dianggap tidak valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁷⁵ Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan ialah model analisis data dari Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif,

⁷³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), hlm 155.

⁷⁴ Hardani, dkk, *Metode...*, hlm 156.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode...*, 335.

pernyataan tersebut dikemukakan oleh Hardani, yaitu:⁷⁶

a. Reduksi Data

Menurut Rijal Ahmad Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi sebuah data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema serta reduksi data dapat meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema-tema, dan membuat ide-ide.⁷⁷ Pereduksian data dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap sudah cukup untuk penelitian, yakni berkaitan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah. Kemudian peneliti membuang data-data yang sekiranya tidak mendukung dan tidak diperlukan bagi penelitian serta mengambil data-data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data tereduksi, tahap yang selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan).⁷⁸ Bukan hanya dalam bentuk teks naratif, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun tabel. Dari data-data tersebut, penyajian data dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi dan penyimpulan

⁷⁶ Hardani, dkk, "*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 163.

⁷⁷ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah* Vol 17 No 33, 2018, hlm

⁷⁸Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy, 2001), hlm 36.

data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian.⁷⁹ Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif, yang artinya adalah fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkret di lapangan, kemudian fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Cara berfikir ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisa dan menemukan pola pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus berupa peristiwa konkret yang ada di MI Nurul Hidayah menjadi hal yang bersifat umum.



⁷⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy, 2001), hlm 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Karangmulya dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, wali kelas V serta Peserta didik kelas V dan berdasarkan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V yaitu Hadroh Rokhimah, diperoleh data hasil lapangan mengenai perencanaan. Sedangkan pada wawancara selanjutnya diperoleh data hasil lapangan mengenai pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya. Sebelum pembelajaran, guru melakukan perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak guru mengacu pada sebuah kurikulum yaitu menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Kurikulum di MI Nurul Hidayah ini untuk kelas dua, tiga, lima dan enam itu menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 menurut saya menekankan kepada sikap, keterampilan dan pengetahuan serta pembelajaran aktif oleh peserta didik sehingga didalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dari pada guru nya, seperti aktif bertanya ketika belum faham dengan materi yang telah dijelaskan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan langkah-langkah salah satunya seperti mengamati,

mencoba, menanya dan lain sebagainya.⁸⁰

Kurikulum yang ada di MI Nurul Hidayah Karangmulya sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kurikulum 2013 sendiri dilakukan secara bertahap dimulai pada ajaran 2013-2014 sampai sekarang. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu peserta didik serta hasil dari pendidikan dapat mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia dan pembentukan budi pekerti. Kurikulum 2013 disusun agar bisa menjadi acuan atau pegangan dari lembaga pendidikan dalam merencanakan, mempersiapkan serta melaksanakan program-programnya.⁸¹ Berdasarkan wawancara tersebut penerapan kurikulum 2013 sudah mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah dan dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus, RPP, media dan ice breaking, metode pembelajaran serta materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, yaitu diperoleh data sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Silabus

Sebagai seorang guru wajib memiliki perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki guru ialah silabus. Membuat atau menyusun silabus merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru Akidah Akhlak kelas V peneliti mendapatkan beberapa dokumen, salah satu dokumennya yaitu dokumen yang berupa soft file Silabus pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan soft file silabus tersebut, peneliti mengetahui isi dari silabus tersebut. Silabus tersebut berisi tentang suatu

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

⁸¹ Komara Nur Ikhsan dan Supian Hadi, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hlm 193.

rencana pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu meliputi kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian hasil belajar, materi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran dan penilaian selama dua semester (semester ganjil dan semester genap).⁸² Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai seorang guru wajib memiliki perangkat pembelajaran

Berikut hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus guru kelas V sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru harus membuat dan mengembangkan silabus terlebih dahulu yah, karena bagaimanapun silabus ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Silabus sendiri mempunyai manfaat, seperti dapat membantu mengarahkan guru untuk mengenal target pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, memudahkan guru dalam menyusun serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dapat membantu guru dalam memetakan indikator pencapaian belajar pada semua peserta didik”.⁸³

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa silabus merupakan perangkat yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru bahkan wajib dimiliki sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan memiliki silabus, seorang guru akan lebih mudah untuk menyusun sebuah RPP, mudah untuk memetakan indikator pencapaian belajar dan dapat membantu guru dalam mengenal target atau pokok-pokok materi yang akan dicapai peserta didik.

b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan suatu hal yang terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini RPP mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pendidik harus menyusun RPP terlebih dahulu, karena

⁸² Hasil dokumentasi pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

sebagai acuan atau penentuan aktivitas yang akan dilakukan dalam memberikan sebuah materi kepada peserta didik serta sebagai pedoman guru untuk melaksanakan tugas agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya juga membuat atau menyusun RPP. RPP yang saya buat adalah dokumen satu lembar atau terkadang saya membuat RPP lengkap tergantung kebutuhan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, untuk RPP satu lembar diambil komponen intinya saja. Komponen inti itu berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen sedangkan untuk komponen yang lain hanya sebagai pendukung saja. Akan tetapi sekarang ini guru bisa memilih untuk membuat RPP satu lembar atau RPP yang lengkap. RPP penting dibuat sebagai pedoman guru untuk mengajar, maka dari itu guru harus bisa memahami dan melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pelaksanaan yang saya lakukan tidak selalu sama dengan yang tertulis di dalam RPP karena menyesuaikan dengan keadaan kelas dan anak yang tidak selalu sama. Jadi, menurut saya RPP itu sebagai pedoman atau panduan saja sedangkan pelaksanaannya fleksibel mengikuti keadaan kelas.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penyusunan RPP sebelum pembelajaran berlangsung dianggap sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran. Rpp yang dibuat oleh guru boleh dalam bentuk satu lembar atau bisa juga RPP lengkap sesuai kebutuhan. Walaupun pada pelaksanaannya ada langkah yang tidak dilakukan dan ada pula langkah yang ditambahkan. Serta RPP sendiri hanya sebagai pedoman atau panduan saja sedangkan untuk pelaksanaannya fleksibel mengikuti keadaan kelas.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru Akidah Akhlak kelas V peneliti mendapatkan beberapa dokumen. Salah satunya ialah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan dokumen tersebut, peneliti

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

mengetahui isi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Isi RPP tersebut meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, media atau alat, bahan dan sumber belajar, kemudian kegiatan pembelajaran yang menjelaskan tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam RPP juga memuat penilaian pembelajaran yang meliputi, teknik penilaian, instrumen penilaian dan lembar penilaian.⁸⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa isi RPP lebih detail dibanding isi dari silabus. Isi RPP menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

c. Mempersiapkan Media Pembelajaran dan Ice Breaking

Persiapan yang dilakukan oleh guru selain menyusun silabus dan RPP ialah media pembelajaran dan menyiapkan ice breaking yang dilakukan pada sela-sela pembelajaran. Berikut hasil wawancara kepada Hadroh Rokhimah sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang biasa saya gunakan yaitu buku, membuat alat peraga pembelajaran terkadang juga saya berusaha menggunakan media audio visual dan power point itu juga saya harus meminjam proyektor terlebih dahulu ke perangkat desa karena sekolah belum memiliki proyektor. Saya mengusahakan untuk meminjam proyektor agar bisa membantu peserta didik mudah untuk memahami sebuah materi. Kemudian agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran saya juga menyiapkan ice breaking. Salah satu manfaat ice breaking sendiri dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik dan membuat fokus dalam mengikuti arahan dari guru. Namun saya tetap mengaitkan materi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam ice breaking tersebut.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya menyiapkan media pembelajaran dan ice breaking sebelum pembelajaran itu penting. Beliau juga tetap mengaitkan materi pembelajaran akidah akhlak dalam melakukan permainan Ice breaking. Beliau menambahkan terkait ice

⁸⁵ Hasil dokumentasi pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

breaking dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurutnya saya Ice breaking ialah permainan atau sebuah kegiatan untuk mencairkan suasana agar suasana didalam kelas tidak monoton. Serta terdapat manfaat dari ice breaking ialah dapat meningkatkan kemampuan belajar, membuat suasana kelas lebih aktif dan meningkatkan interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Tujuan dilakukan ice breaking adalah agar peserta didik kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Contoh ice breaking yang dilakukan pada saat mengajar biasanya tebak kata yang dapat mengaitkan materi-materi akidah akhlak sesuai materi yang sedang dijelaskan guru seperti pada saat penelitian sedang menjelaskan materi terkait akhlak terpuji, gerak dan lagu, tepuk pagi, siang, malam dll.⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa ice breaking merupakan sesuatu yang penting dilakukan disela-sela proses pembelajaran, karena dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik, membantu dalam penyampaian materi yang menarik untuk memudahkan peserta didik tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga, peserta didik dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, menjadikan suasana kelas lebih aktif dan meningkatkan konsentrasi serta daya ingat. Contoh ice breaking nya ialah gerak dan lagu, dan tepuk pagi, siang, malam.

d. Mempersiapkan Metode Pembelajaran

Setelah menyiapkan silabus, RPP, media pembelajaran, ice breaking, kemudian guru Akidah Akhlak Hadroh Rokhimah menyiapkan metode pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan materi serta memberi contoh kepada peserta didik. Metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik berdasarkan indikator yang telah dirancang. Biasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu, metode tanya jawab, ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

sesuai dari hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Yang tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan bermacam-macam metode yang dapat digunakan, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Akan tetapi dalam penggunaan metode tersebut harus sesuai materi yang akan disampaikan yah. Menurut saya metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah interaktif, dan metode demonstrasi”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran maka, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang mulai dari membuat silabus, RPP, media pembelajaran, ice breaking jika ingin menggunakan dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.

e. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran ialah seperangkat komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran hari selasa, 04 April 2023 dengan materi yang diajarkan ialah Akhlak Terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis dengan menggunakan bahan pembelajaran berupa buku, audio visual dan power point.

Sedangkan pada proses pembelajaran hari selasa, 11 April 2023 dengan materi yang diajarkan ialah Asmaul Husna *al-muhyi*, *al-mumiit* dan *al-baa'its* dengan menggunakan bahan pembelajaran perangkat buku saja. Dengan demikian, dengan adanya bahan pembelajaran yang digunakan sangat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan maksimal.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Rabu, 29 Maret 2023.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dapat menanamkan karakter religius dan mencapai sebuah tujuan pembelajaran serta bentuk implementasi dari silabus dan RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik melaksanakan pembiasaan pagi seperti bersalaman kepada guru, sholat dhuha berjamaah, membaca juz amma, membaca hadits Arba'in Nawawi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus walikelas V pada hari Jum'at 31 Maret 2023, serta hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Nurul Hidayah Karangmulya, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, setiap hari senin peserta didik melakukan upacara bendera bersama di halaman sekolah, namun untuk hari selasa, rabu dan kamis biasanya siswa melakukan pembiasaan pagi, yaitu sholat dhuha berjamaah dilanjut dzikir yang singkat, siswa juga dibiasakan untuk bersalaman atau menyapa ketika berpapasan dengan guru, membaca juz amma dan membaca Hadist arbain Nawawi. Kemudian untuk hari jum'at dan sabtu anak-anak langsung saja masuk kedalam kelas dilanjut membaca juz amma dan hadist arbain Nawawi”.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik melaksanakan pembiasaan pagi, yaitu:

a. Bersalaman Kepada Guru

Ketika peserta didik sampai di madrasah, peserta didik bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas dan ketika hendak pulang. Hal itu merupakan adab yang dilakukan peserta didik sebagai bentuk menghormati guru atau pendidik.



Gambar 1. Bersalaman kepada guru

b. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Sholat dhuha dibimbing oleh guru laki-laki yang menjadi imam. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di masjid Safinatul Muttaqin atau di dalam kelas. Setelah selesai melaksanakan sholat duha 2 rakaat peserta didik dan guru membaca dzikir dan tahlil singkat. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari sabtu namun, untuk kelas empat, lima dan enam mendapat jadwal seminggu tiga kali, yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha peserta didik dan pendidik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

c. Membaca Juz Amma

Setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha, sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca juz amma. Membaca Juz Amma dilakukan setiap hari. Pada saat peneliti melakukan observasi, peserta didik kelas V membaca juz amma mulai dari surat *Ad-Dhuha* sampai surat *Asy-Syams*. Apabila surat yang dibaca panjang, peserta didik hanya membaca 3 atau 4 surat saja. Akan tetapi jika surat yang dibaca pendek, maka peserta didik membaca 5 surat. Akan tetapi tergantung pada waktu yang ada.

d. Membaca Hadits Al Arba'in An Nawawi

Setelah membaca Juz Amma, peserta didik membaca Hadist Arba'in Nawawi. Hadits Arba'in Nawawi dibaca setiap hari, namun untuk hafalan hanya dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Pembacaan hadits Arba'in Nawawi sesuai dengan aturan dari Kementerian Agama Kabupaten Tegal pada tanggal 28 Juli 2022. Pada Saat peneliti melakukan observasi di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Hadits yang sedang dibaca atau sedang dihafalkan ialah hadits tentang pokok-pokok agama.

Bedasarkan wawancara dengan guru kelas V, yaitu Hadroh Rokhimah pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan seperti pada umumnya, yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga demonstrasi. Kalau media biasanya menggunakan buku, audio visual, lembar kerja peserta didik dan power point.”⁸⁹

⁸⁹Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas v pada hari Jum'at, 31 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan Selasa, 4 April 2023, peneliti melakukan observasi serta dokumentasi ketika guru sedang melakukan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V dengan materi pokoknya ialah akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Berdasarkan observasi atau pengamatan tersebut ibu Hadroh Rokhimah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan observasi dan juga dokumentasi peneliti menemukan dalam RPP yang telah disusun bahwa kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3, yaitu:⁹⁰

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah melaksanakan pembiasaan pagi, guru membuka dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya ketua kelas memimpin do'a. Setelah berdo'a bersama, guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu. Setelah guru mengabsensi, guru mengulas pembelajaran sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat mengikuti arahan guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru melakukan ice breaking seperti gerak dan lagu agar peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.⁹¹

b. Kegiatan Inti

Disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Nurul Hidayah ialah sebagai berikut:⁹²

1). Selasa, 04 April 2023

⁹⁰Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 04 April 2023.

⁹¹ Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 04 April 2023.

⁹² Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 04 April 2023.

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 April 2023 tepatnya pada hari senin dapat diperoleh data sebagai berikut:

Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik.

“siapakah yang tadi malam belajar?”

“siapakah yang tadi pagi sholat shubuh?”

Kemudian peserta didik menjawab dengan kompak “saya bu”.

Guru bertanya kembali “adakah yang tidak melaksanakan sholat shubuh tadi pagi?”. “Harus jujur tidak boleh berbohong yah”. Kalau ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat shubuh, maka akan mendapat hukuman berupa hafalan surat pendek didepan kelas.

Kemudian guru mengulas pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap pelajaran yang telah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai materi akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis. Setelah itu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu metode audio visual serta metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang ada. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4 orang.

Selanjutnya guru menampilkan slide pada power point tentang materi akhlak terpuji dan menampilkan video tentang akhlak terpuji. kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan menyimak video mengenai akhlak terpuji. Melalui tayangan video guru mengajukan beberapa permasalahan yang harus didiskusikan bersama anggota kelompok. Sembari mengamati dan mencermati video tersebut, peserta didik juga mencatat masalah-masalah yang akan didiskusikan bersama masing-masing anggota kelompok.

Setelah selesai mengamati video peserta didik diberi waktu

untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis, disamping itu, selama proses diskusi berlangsung guru juga menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam hidup bermasyarakat seperti memberi nasihat untuk peduli kepada sesama, rajin beribadah, saling tolong menolong, menghargai pendapat orang lain, disiplin harus memiliki toleransi terhadap agama lain serta pentingnya memiliki akhlak yang baik dengan tujuan agar menjadi bekal bagi peserta didik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian setelah sesi diskusi selesai, guru memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan di depan kelas secara bergantian oleh masing-masing kelompok. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selanjutnya guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kemudian guru memberikan apresiasi atau pujian kepada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan bagus. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk merangkum semua jawaban yang telah disepakati dari hasil diskusi.

Setelah merangkum, kemudian guru memberi umpan balik yang positif dan memberikan penguatan mengenai kerja peserta didik dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individu kepada peserta didik serta menyampaikan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a serta mengucapkan salam.⁹³

⁹³Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 04 April 2023.



Gambar 3. Pembelajaran Akhlak Terpuji

2). Selasa, 11 April 2023

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2023 tepatnya pada hari selasa dapat diperoleh data sebagai berikut:⁹⁴

Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB kemudian berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru seperti biasa menanyakan apakah peserta didik melaksanakan sholat shubuh atau tidak. Kemudian guru mengulas pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap pelajaran yang telah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai materi asmaul husna *al-muhyi*, *al-mumiit*, dan *al-baa'its*. Setelah itu guru menanyakan sebuah pertanyaan tentang "ada berapa jumlah asmaul husna" kemudian ada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan guru secara benar. Selanjutnya guru membenarkan jawaban dari peserta didik serta menjelaskan materi tentang asmaul husna *al-muhyi*, *al-mumiit*, *al-baa'its*.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi tersebut, yaitu menggunakan ceramah interaktif, dan tanya jawab. Manfaat guru menggunakan kedua metode ini ialah agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara teratur serta dapat memecahkan sebuah masalah sehingga akan timbul keberanian dan dapat berkembang juga rasa keingintahuannya. Kemudian disela-

⁹⁴Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 11 April 2023.

sela guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik asyik mengobrol atau bermain sendiri sehingga keadaan kelas kurang kondusif. Maka untuk mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif kembali, guru melakukan ice breaking seperti tepuk pagi, siang, dan tepuk malam. Setelah melakukan ice breaking peserta didik bisa fokus kembali terhadap materi yang sedang dijelaskan serta keadaan kelas menjadi tenang.

Setelah kelas tenang dan kondusif guru memberikan sebuah pertanyaan “apakah arti dari al-mumiit” salah satu peserta didik menjawab “yang maha mematikan” kemudian guru membenarkan jawaban peserta didik tersebut. Kemudian guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk membacakan materi selanjutnya, setelah siswa tersebut selesai membaca materi, guru menjelaskan kembali materi sampai akhir dan dilanjut dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian guru bertanya “apakah ada yang ingin ditanyakan” semua siswa kompak menjawab “tidak ada bu”. setelah selesai sesi tanya jawab guru dan peserta didik menarik kesimpulan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak lupa untuk selalu mengingatkan peserta didik mengerjakan tugas, melaksanakan sholat, mengaji, selalu berbakti kepada orang tua, memberi tahu hal-hal yang bersifat positif. Kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4. Pembelajaran Asmaul Husna

c. Kegiatan Penutup

Pada observasi yang dilakukan peneliti, diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari serta mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah serta guru memberikan motivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik seperti harus patuh terhadap perintah kedua orang tua, rajin beribadah, bersedekah, menghormati orang yang lebih tua serta menyayangi orang yang lebih muda dan memberikan nasehat atau mengingatkan peserta didik untuk tidak berkata kasar, mengikuti arahan guru menasehati peserta didik agar tidak lupa melaksanakan solat 5 waktu dan selalu mengaji ketika di rumah. Guru selalu memberi nasehat kepada peserta didik sebagai upaya untuk menenamkan karakter religius. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

5. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada hari selasa, 04 April 2023 yang membahas materi tentang akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa hasil laporan diskusi, presentasi yang dilakukan pada saat pembelajaran serta pemberian tugas sesuai dengan buku paket Akidah Akhlak dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan menggunakan evaluasi menggunakan lembar kerja peserta didik.⁹⁵ Guru juga melakukan beberapa penilaian yang meliputi, pengamatan sikap, tes tertulis, tes keterampilan, penilaian spritual, penilaian sosial, penilaian uji kemampuan (uraian) dan penilaian unjuk kerja.

⁹⁵Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 04 April 2023.



Gambar 5. Guru Memberikan LKPD

Berdasarkan hasil penelitian pada hari Selasa, 11 April 2023 yang membahas materi tentang asmaul husna *al-muhyi*, *al-mumiit*, dan *al-baa'its*. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dalam ranah afektif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru serta menjawab soal pilihan ganda dan essay.⁹⁶ Guru juga melakukan penilaian meliputi, pengamatan sikap, tes tertulis, tes keterampilan, penilaian spritual, penilaian sosial, penilian uji kemampuan (uraian), penilaian unjuk kerja, ulangan tes ditengah atau diakhir semester.

4. Upaya Guru MI Nurul Hidayah Karangmulya Dalam Membentuk Karakter Religius

Upaya guru dalam membentuk atau menanamkan karakter religius peserta didik selain dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan diluar jam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 dan kepala sekolah MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Kamis, 06 April 2023, diperoleh data sebagai berikut:

“Implementasi itu pasti ada, apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Contoh disekolah diajarkan untuk selalu menghormati kedua orang tua, menghormati guru, tidak berkata kasar, berperilaku baik, hal itu merupakan hasil dari belajar disekolah yang mana hal tersebut ada pada muatan mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk menanamkan karakter religius kepada siswa guru mengadakan pembiasaan seperti, sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat pendek, membaca hadist arbain nawawi, mengadakana keteladanan seperti mengadakana infaq di hari

⁹⁶Hasil observasi pembelajaran di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada hari Selasa, 11 April 2023.

Jum'at apabila siswa tidak berinfraq pada minggu ini maka akan dirapel membayar infraqnya pada minggu selanjutnya, menjenguk teman yang sakit, tidak berkata kasar, selalu bersalaman ketika bertemu guru. Kalau saya sendiri yakin pasti karakter religius siswa akan terbentuk dengan seiringnya waktu dan tidak dapat terlihat secara langsung ketika pembelajaran selesai. Kemudian saya juga mengusahakan meminjam proyektor sebagai media pembelajaran agar pesera didik tertarik serta memudahkan siswa agar lebih mudah memahami materi, metode pembelajaran yang menarik. Kalau dilihat dari sikap dan perilaku dari siswa kelas V, alhamdulillah anak-anak akhlaknya sudah bagus, namun ada sajalah satu atau dua anak yang masih usil, berkata kasar, terkadang juga masih tidak mau mengikuti arahan guru pada saat pembelajaran berlangsung".⁹⁷

Kemudian pernyataan beliau dipertegas lagi oleh kepala sekolah mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, diperoleh data sebagai berikut:

"Penerapan karakter religius memang penting diterapkan sejak dini khususnya ditingkat madrasah dimana dasar-dasar ilmu agama di muat pada mata pelajaran agama seperti Akidah Akhlak. Kegiatan yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius adalah kegiatan siswa selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru, mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, membaca surat-surat pendek dan hadits arba'in nawawi, sholat dhuha berjamaah, dan infraq setiap hari jum'at guna melatih peserta didik untuk membantu sesama. Kemudian pada bulan ramadhan mengadakan pesantren kilat yang berisi kegiatan kultum, rutin sholat dhuha berjamaah, berdzikir membaca tahlil bersama dan ditutup dengan mengumpulkan hasil rangkuman kultum agar siswa mendengarkan kultum dengan fokus dan seksama. Memperingati PHBI dengan mengadakan doa bersama bersama. Serta ketika siswa telah naik di kelas VI mereka wajib menghafal juz amma sebagai salah satu syarat kelulusan".⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter religius selain melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan pembiasaan pagi, dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus wali kelas v pada hari Jum'at, 31 Maret 2023.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Sofwan Imam pada hari kamis, 06 April 2023.

seperti:⁹⁹

a. Infaq hari Jum'at

Setiap peserta didik diwajibkan untuk Infaq setiap hari Jum'at. Masing-masing peserta didik berinfaq minimal 500 perak. Apabila siswa tidak berinfaq pada minggu ini, maka akan dirapel membayar infaqnya pada minggu selanjutnya. Hasil dari infaq tersebut digunakan untuk menjenguk teman yang sakit, ataupun untuk orang-orang yang membutuhkan.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam memperingati PHBI seperti Tahun baru hijriah, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan isra mi'raj di MI Nurul Hidayah Karangmulya mengadakan Istighosah atau berdo'a bersama kemudian melaksanakan pembacaan dzikir dan tahlil. Namun dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw diadakan sholawat bersama kemudian membacakan Simtudhuror.

c. Pesantren Kilat ketika Bulan Suci Ramadhan

Ketika bulan Ramadhan datang, MI Nurul Hidayah mengadakan pesantren kilat yang dilaksanakan satu minggu sebelum libur ramadhan. Kegiatan dalam pesantren kilat ialah sholat dhuha berjamaah, tadarus juz amma bersama dan kuliah tujuh menit. Dalam kuliah tujuh menit (Kultum), salah satu guru berpidato didepan peserta didik untuk menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik. Kemudian isi dari pidato tersebut dirangkum oleh peserta didik, kemudian hasil rangkuman tersebut di kumpulkan untuk di beri nilai.

⁹⁹ Hasil wawancara dan dokumentasi pada hari Jum'at dan Kamis, 31 Maret 2023 dan 06 April 2023.



Gambar 6. Kegiatan Pesantren Kilat

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V sudah melaksanakan atau menerapkan hasil belajar dari pelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan berakhlak mulia, memiliki sikap yang toleran, bermoral, seperti hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak berkata kasar, mengikuti arahan atau perintah guru serta kedua orang tuanya, menjaga kebersihan, melakukan ibadah, peserta didik mempunyai akhlak terpuji teguh pendirian tidak gampang terpengaruh hal-hal yang negatif dari orang lain, optimis selalu berusaha dengan giat mengikuti pembelajaran walaupun terkadang belum memahami materi yang telah dijelaskan, dermawan dengan berinfaq setiap hari Jum'at, bertutur kata yang baik dan sopan, serta dapat meyakini bahwa Allah SWT adalah yang maha menghidupkan, yang maha mematikan dan maha membangkitkan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas V yang berjumlah empat orang, yaitu Nasya Aulia Zahra, Adam, Miska Aufia, dan Uzzatul Umamah, yaitu diperoleh hasil wawancara seperti peserta didik tersebut menyukai pelajaran Akidah Akhlak, bisa memahami materi Akidah Akhlak, senang mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik tersebut dapat menerapkan karakter religius, seperti mengucapkan salam ketika hendak atau pulang sekolah, bersalaman kepada guru ataupun orang tua, menaati perintah guru atau orang tua dan mengaji serta melaksanakan salat lima

waktu.¹⁰⁰

B. Faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya.

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selasa, 02 Mei 2023 sebagai guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V, diperoleh data sebagai berikut:

“Menurut saya anak-anak dapat menerapkan mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu karena faktor pendukung seperti, usaha guru dalam menjelaskan materi ketika pembelajaran, adanya keinginan atau dorongan dari peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seorang guru yang sudah mengetahui karakter masing-masing siswa dan didukung juga dengan beberapa kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti kegiatan tadi yang sudah saya sebutkan, yaitu kegiatan bersalaman siswa kepada guru ketika berpapasan, sholat dhuha berjamaah, infaq di hari jum'at, guru tidak berkata kasar, dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah ketika dirumah serta selalu berperilaku baik dimana pun mereka berada. Dan yang lebih mempengaruhi peserta didik agar bisa mempunyai karakter religius ialah dari pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya ialah salah satunya tidak terlepas dari usaha guru Akidah Akhlak itu sendiri, dimana guru harus menguasai materi dan dapat memahami masing-masing karakter dari siswa kelas V, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dari kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya yang memberi contoh yang baik kepada peserta didik serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ibtidaiyah tersebut dan dari dorongan peserta didik itu sendiri untuk melakukan perbuatan baik sesuai arahan yang diajarkan guru atau kedua orang tuanya.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V pada hari rabu 03 Mei 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Selasa, 02 Mei 2023.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selasa, 02 Mei 2023 sebagai guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V, diperoleh data sebagai berikut:

“Kalau penghambatnya lebih condong ke tingkah laku anaknya yah, sarana dan prasarana yang masih minim serta terkadang masih aja ada anak yang tidak mengikuti arahan guru, asyik ngobrol bersama temannya, tidur di dalam kelas, atau saling usil dan masih ada anak yang bandel, terus menurut saya alokasi waktunya yah, mapel Akidah Akhlak ini waktunya hanya 1 jam an dan itu dalam seminggu hanya ada 1 kali pembelajaran. Anak-anak sendiri mempunyai waktu yang banyak ya hanya di rumah. Apalagi penggunaan gadget dan pengaruh dari media sosial yang gampang untuk diakses. jadi pola asuh orang tua memang sangat penting dalam membentuk karakter anak yah. Faktor pola asuh keluarga memang bisa menghambat atau bisa mendukung peserta didik tergantung dari cara asuhnya apakah cara asuhnya baik atau tidak. Untuk sarana dan prasarana juga masih belum memenuhi, jadi kami sebagai guru harus pintar-pintar menggunakan sarana prasarana yang ada yang sudah disediakan madrasah kalaupun kita ingin menggunakan proyektor, kita sebagai guru harus meminjam ke lembaga yang lain. Jadi, itu menurut saya hambatan ketika mengajar dan menanamkan karakter religius.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 11 April 2023 pada saat observasi mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti menemukan masih ada peserta didik mengobrol dengan peserta didik yang lain, bermain sendiri dan ada juga yang kurang disiplin tidak mengikuti arahan guru ketika pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya fokus peserta didik dalam mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan guru, sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti adalah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pada saat pertemuan sebelumnya, sehingga guru tersebut menegaskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah harus dikerjakan di rumah tidak boleh

¹⁰² Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Selasa, 02 Mei 2023.

dikerjakan di kelas apalagi pembelajaran akan segera di mulai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari selasa tanggal 2 Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V ialah selain dari peserta didik itu sendiri, ada beberapa faktor dari pola asuh kedua orang tua siswa yang mana mereka membebaskan peserta didik untuk melakukan apapun, seperti bermain game. kemudian sarana prasarana yang kurang memadai yang disediakan oleh sekolah serta faktor pergaulan yang ada di masyarakat serta penggunaan gadget yang berlebihan.

C. Analisis Data

Analisa yang diperoleh menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan mengaitkan kegiatan yang terjadi secara nyata dengan berbagai pendapat yang ada. Penyajian data berdasarkan dengan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas V dan peserta didik kelas V serta dokumentasi yang berkaitan dengan MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong kabupaten Tegal.

Di bawah ini merupakan hasil analisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah

Berdasarkan dari kegiatan wawancara peneliti bersama wali kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Nurul Hidayah meliputi penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Pada penyusunan silabus, peneliti menemukan bahwa silabus sudah disediakan oleh pemerintah. Guru di MI Nurul Hidayah Karangmulya hanya mengembangkan silabus yang ada. Kemudian silabus tersebut menjadi sebuah acuan untuk pembuatan RPP nantinya. Komponen yang ada di dalam silabus antara lain KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), isi atau materi pokok, Indikator pencapaian hasil

belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dari penemuan tersebut sesuai dengan *statment* Rokhmawati. Rokhmawati mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan standar atau acuan yang harus disiapkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rokhmawati juga mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah sebagai salah satu kewajiban guru sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁰³ Kegiatan dokumentasi serta kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti.

RPP kelas V di MI Nurul Hidayah dibuat sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku yaitu RPP lengkap yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya satuan pendidikan, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Akan tetapi selama Pandemi guru juga membuat RPP satu lembar yang hanya memiliki 3 komponen saja. Ada pula Dan selanjutnya guru bebas memilih RPP lengkap atau RPP satu lembar yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya dalam menentukan RPP ini mencantumkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran. Hal ini didukung pada hasil kegiatan dokumentasi, bahwa RPP yang sudah disusun guru mencantumkan media pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan pembelajaran.

Kegiatan perencanaan berkaitan dengan media pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran menggunakan media berupa proyektor, dan papan tulis. Kemudian untuk metode pembelajaran yang digunakan guru

¹⁰³ Rokhmawati, dkk, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)", *Journal Of Basic Education*, Vol. 02, No. 01, 2023, Hlm 4.

kelas V untuk menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Sedangkan bahan ajar yang digunakan berupa buku paket Akidah Akhlak kelas V, audio visual dan power point.

Guru kelas V di MI Nurul Hidayah menyiapkan ice breaking yang mana dapat digunakan disela-sela pembelajaran. Dalam pembelajaran dibutuhkan hal-hal yang dapat menarik peserta didik agar tertarik mengikuti pembelajaran. Cara yang dilakukan guru kelas V agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan suasana belajar dikelas tidak monoton, ialah salah satunya dengan melakukan ice breaking yang menarik seperti tebak-tebakan, tepuk pagi, siang, malam, gerak dan lagu. Guru kelas V MI Nurul Hidayah menyiapkan ice breaking seperti gerak dan lagu, tepuk pagi, siang dan malam. Hal itu sesuai *statment* Ice Muharrir bahwa ice breaking ialah teknik yang dapat dilakukan guru untuk mengalihkan suasana membosankan dalam proses pembelajaran agar kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain mengembalikan semangat peserta didik ice breaking juga diharapkan mampu mengkondusifkan keadaan di kelas dan dapat menarik perhatian siswa agar tetap bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁴ Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peneliti meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik melakukan pembiasaan pagi, meliputi:

a. Bersalaman kepada guru

¹⁰⁴ Muharrir, dkk, “penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Muhammadiyah pinrang”, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ishlah*, Vol. 20, No. 2, 2022, Hlm 182.

Dalam upaya menanamkan karakter religius kepada peserta didik, guru membiasakan peserta didik untuk bersalaman ketika berpapasan dengan guru.

Menurut Elsa Lutmilarita Amanatin dkk bersalaman atau berjabat tangan ialah upacara singkat di mana dua orang berpegangan tangan kanan atau kiri, biasanya disertai dengan tangan yang digenggam. Berjabat tangan dilaksanakan untuk menunjukkan kepribadian dan rasa hormat seseorang. Inti dari jabat tangan bukan hanya sekedar salam perpisahan, tetapi merupakan salah satu cara seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berjabat tangan atau bersalaman merupakan komunikasi non verbal.¹⁰⁵ Maka, Nilai religius yang dapat diperoleh melalui bersalaman ialah menumbuhkan rasa hormat peserta didik terhadap guru, menumbuhkan kepedulian serta empati antara guru dan peserta didik.

b. Sholat Duha Berjamaah

Selain bersalaman kepada guru, upaya guru menanamkan karakter religius kepada peserta didik ialah melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

Sholat dhuha merupakan salah satu sunnah Nabi yang dilakukan umat Islam pada waktu duha. Waktu dhuha ialah ketika matahari mulai naik 7 hasta sejak terbitnya, yaitu kira-kira pada pukul enam atau tujuh pagi sampai waktu dzuhur. Jumlah minimal rakaat sholat dhuha ialah 2 rakaat sedangkan jumlah maksimal sholat dhuha ialah 12 rakaat serta dilakukan setiap dua rakaat sekali salam. Hukum melaksanakan sholat dhuha ialah sunnah. Adapun nilai karakter yang ada dalam sholat dhuha ialah kebersamaan, bertanggung jawab, disiplin, memudahkan mengkoordinir siswa, memudahkan rezeki, memiliki karakter religus seperti, dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjadikan

¹⁰⁵ Elsa Lutmilarita Amantin, dkk, "Dari Salaman Ke Senyuman: Dampak Kebijakan Kesehatan Global Terhadap Komunitas Lokal di Era Pandemi", *Jurnal Umbara: Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol. 5. No. 2, 2020, hlm 119-120.

istiqomah dalam menjalankan sesuatu pada waktunya, lebih tekun dalam beribadah, mendapat ketenangan hati, berperilaku berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, dapat mentaati aturan atau tata tertib, berbakti kepada orang tua dan menumbuhkan nilai aswaja serta nilai ahlak.¹⁰⁶

c. Membaca Juz Amma

Upaya selanjutnya dalam membentuk atau menanamkan karakter religius peserta didik kelas V ialah dengan membaca Juz Amma bersama setiap hari sebelum pembelajaran di mulai.

Juz Amma ialah Al-Qur'an juz 30 dimana dalam Al-Qur'an merupakan juz yang terakhir. Surah yang ada di dalam juz amma yakni terdiri dari 37 surah, yang dimulai dari surah An-Naba sampai dengan surah A-Nas. Juz amma merupakan juz yang paling banyak dihafalkan, bahkan dalam kurikulum 2013, hafalan surah pendek mulai diajarkan pada kelas satu tingkat sekolah dasar.¹⁰⁷ Selain hal tersebut, surah-surah pendek yang ada di dalam juz amma sering dibaca ketika shalat.

Menurut Solekhatul Laeliah unsur karakter yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan membaca Juz Amma diantaranya, unsur ibadah mengenai tata cara shalat. Unsur pengetahuan agama mengenai sembahyang. Unsur keyakinan meliputi kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Kemudian unsur pengalaman agama meliputi syukur, patuh, dan taat. Unsur yang terakhir ialah unsur konsekuensi yang berupa ucapan, sikap, serta perilaku dan tindakan.¹⁰⁸ Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada 5 unsur yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran dimulai.

¹⁰⁶ Faiqoh, dkk, "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon, *Webinar: Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, Cirebon, 28 Juni 2021, hlm 416-417.

¹⁰⁷ Rahmat Solihin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 2, 2020, hlm 158.

¹⁰⁸ Solekhatul Laeliah, "Pembiasaan Membaca Juz Amma Sebelum Pembelajaran Di Mulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019, hlm 271.

d. Membaca Hadits Al arba'in An Nawawi

Kitab Arba'in Nawawi ialah kumpulan hadits yang memiliki kandungan kaidah agama yang penting biasanya disebut oleh para ulama sebagai pusaran Islam atau sepertiga Islam dalam setiap hadits nya. Isi dari matan hadits Al Arba'in yakni berisi hadits-hadits Nabi yang ucapannya sangat ringkas, akan tetapi maknanya sangat luas, meliputi kaidah keimanan, ketauhidan serta akhlak yang sangat diperlukan bagi seorang muslim untuk mencapai *salimul aqidah* (akidah yang selamat dan menyelamatkan), *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), dan *matinul khuluq* (akhlak terpuji).¹⁰⁹

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam Hadits Al Arba'in Nawawi ialah menjaga lisan, sikap taat, menasehati, berkata baik, menahan amarah, dermawan, menjaga kehormatan, menjaga persaudaraan sesama muslim, saling memaafkan, dan saling tolong menolong. Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Nurul Azizah, dkk bahwa dalam Kitab Al Arba'in Nawawi yang berisi 42 hadits terdapat nilai karakter atau pendidikan akhlak, seperti dermawan, saling memaafkan, saling menolong, berkata baik, menjaga lisan, menahan amarah menjaga kehormatan dan persaudaraan sesama muslim, sikap taat serta menasehati.¹¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa mempelajari hadist arba'in nawawi penting dilakukan agar menjadi suri tauladan bagi manusia dan dapat mengamalkan perbuatan baik sesuai petunjuk yang ada dalam kitab tersebut.

Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

¹⁰⁹ Silvia Riskha Fabriar, Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode dan Sistematika Penyusunan", *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm 206.

¹¹⁰ Nurul Azizah, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al- Arba'in Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm 39.

kegiatan penutup.¹¹¹ Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran yang ada di MI Nurul Hidayah Karangmulya juga dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya pada pembelajaran yang menjelaskan mengenai materi Akhlak Terpuji sudah sesuai dengan RPP yang ada. Pada kegiatan pendahuluan ini guru memberikan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan menyapa, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadirannya. Selanjutnya guru mengajak peserta didik berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai ialah memberikan motivasi belajar serta menarik perhatian peserta didik dengan melakukan ice breaking agar peserta didik tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan tentang materi yang nanti akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya. Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran yang menjelaskan materi tentang Asmaul Husna, guru kelas V sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama yang dipimpin oleh keta kelas. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya. Setelah itu guru tampak memberikan motivasi belajar dan meninjau ulang materi pembelajaran yang sebelumnya peserta didik pelajari.

Kegiatan pendahuluan tersebut selaras dengan Wildan Nuril Ahmad Fauzi dalam jurnal pendidikan bahwa kegiatan membuka pelajaran

¹¹¹ Kasna Gustiansyah, dkk, "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas", *Jurnal Of Administratife Science*, Vol. 1, No. 2, 2020, Hlm 85.

dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu menarik perhatian peserta didik, memunculkan motivasi, memberikan acuan dan menyampaikan kaitan kepada peserta didik.¹¹² Hal tersebut seperti yang dikemukakan Badelah dalam jurnalnya, yaitu Kegiatan pendahuluan ialah langkah pertama pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran, mengecek kesiapan peserta didik serta guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹³

Guru Akidah Akhlak kelas V selalu menerapkan kegiatan awal pada pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas serta membuat peserta didik siap dan disiplin mengikuti arahan guru ketika pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada materi akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan, dan optimis. Guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya menggunakan media pembelajaran berupa audio visual gerak, power point dan lembar kerja peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP serta peserta didik dapat menerapkan apa yang direncanakan guru serta dapat membuat peserta didik aktif, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

M. Fadillah mengungkapkan bahwa Kegiatan inti ialah kegiatan pembelajaran dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Melalui kegiatan inti guru berharap peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seperti moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa,

¹¹² Wildan Nuril Ahmad Fauzi, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Semasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 17.

¹¹³ Badelah, "meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan role model menggunakan metode lesson study", *Jurnal Inovasi Riset Akademik:Academia*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm 216.

seni dan fisik motorik.¹¹⁴ Tidak lupa juga, guru kelas V menyampaikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang penting, karena guru dapat menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

Langkah awal kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 orang siswa. Langkah kedua guru menampilkan slide terkait materi akhlak terpuji dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan slide dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam slide tersebut untuk didiskusikan dengan masing-masing kelompoknya. Kemudian langkah ketiga masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan jawaban yang benar mengenai pertanyaan yang diberikan guru. Sembari berdiskusi guru memberikan sedikit penjelasan dan memotivasi siswa agar selalu berperilaku baik dimanapun mereka berada setelah mereka selesai berdiskusi guru memerintahkan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Di dalam power point tersebut, peneliti mengamati bahwa isi materi yang ada didalamnya telah sesuai dengan RPP guru dan pedoman buku pegangan guru ataupun buku pegangan peserta didik kelas V kurikulum 2013. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik jawaban dikumpulkan.

Pembelajaran pada materi akhlak terpuji yang telah dilakukan guru pada kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP maupun dengan buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik jenjang SD/MI kelas V. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan Proyektor untuk lebih mudah menyampaikan materi melalui audio visual gerak dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik terkait materi akhlak

¹¹⁴ M. Fadillah, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di TK IT Qurrota A'yun Babadan Ponorogo", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm 8.

terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran ini, guru terlihat bisa menciptakan suasana di kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton, karena menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi informasi, demonstrasi dan tanya jawab. Dengan adanya sesi diskusi di dalam kelas, maka bisa membuat peserta didik mampu mengembangkan komunikasi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Sesuai dengan pernyataan Eem Maryati bahwa metode diskusi ialah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi peserta didik. Metode diskusi bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama yang lebih jelas dan mendalam tentang berbagai hal serta mempersiapkan dan menyelesaikan proses pengambilan bersama.¹¹⁵

Kegiatan inti pada materi asmaul husna, guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya menggunakan metode pembelajaran ceramah interaktif serta tanya jawab. Hal tersebut diterapkan agar peserta didik dapat berpikir dan dapat memecahkan sebuah masalah serta dapat fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kegiatan observasi, guru kelas V sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada. Kegiatan pembelajaran ini berpedoman pada buku guru serta buku peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2013 dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan inti pada materi ini guru terlihat bisa menciptakan suasana kelas menjadi aktif serta tidak monoton dan suasana kelas menjadi kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti arahan guru ketika pembelajaran. Dengan adanya ceramah interaktif dan sesi tanya jawab peserta didik dapat lebih aktif serta berani untuk mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan dan dapat berpendapat serta dapat mengatasi peserta didik yang pasif. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ali Murtadlo dan Khusna Widhyahrini bahwa

¹¹⁵ Eem Maryati, "Penerapan Metode Diskusi Informasi Dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm 477.

melalui metode pembelajaran tanya jawab peserta didik lebih proaktif dan berani mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui pertanyaan dan pendapat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan metode tanya jawab ini dapat mengatasi masalah peserta didik yang pasif.¹¹⁶

Penggunaan metode diskusi, ceramah interaktif dan tanya jawab serta mengadakan ice breaking disela-sela pelaksanaan pembelajaran mampu memberikan semangat dan respon yang baik bagi peserta didik dan peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari kemudian mereka dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan atau penanaman sebuah karakter religius, guru menggunakan pendekatan komprehensif dengan menggunakan metode inkulkasi nilai melalui pembiasaan dan nasehat, metode keteladanan dan metode fasilitasi. Metode inkulkasi nilai ialah suatu metode pembelajaran untuk menanamkan sebuah karakter dengan cara pembiasaan sikap baik secara terus menerus. Pembiasaan menurut M Syaikhudin ialah sebuah cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak. Dalam proses pembentukan akhlak dibutuhkan latihan yang kontinu setiap hari.¹¹⁷ Nasehat menurut Asy sya'rani ialah penjelasan tentang kemaslahatan dan kebenaran dengan tujuan agar orang yang dinasehati dapat terhindar dari bahaya.¹¹⁸ Kegiatan pembiasaan yang ada di MI Nurul Hidayah Karangmulya seperti sholat dhuha, infaq di hari Jum'at, membaca Juz amma dan membaca Hadits arba'in nawawi sebelum memulai pembelajaran, dan mengadakan istighosah ketika memperingati hari besar Islam serta memberikan nasehat sebelum

¹¹⁶ Ali Murtadlo, Khusna Widhyahrini, "Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Quality*, Vol 7, No. 2, 2019. Hlm 45.

¹¹⁷ M Syaikhudin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX di MTs NU Sunan Giri Prigen Pasuruan", *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm 7.

¹¹⁸ Asy-Sya'rani, dkk, cahaya suci pada pintu-pintu surge adab bertasawuf dalam bingkai syar'I, (Surabaya:Risalah Gusti, 2011), hlm 167.

menutup pembelajaran.

Sedangkan metode keteladanan M Syaikhudin juga mengemukakan bahwa metode keteladanan ialah suatu metode dimana pendidik atau guru memberikan contoh yang teladan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik meniru dan melaksanakan perbuatan baik tersebut.¹¹⁹ Guru di MI Nurul Hidayah Karangmulya selalu mengajarkan dan mempraktekan selalu bersalaman ketika berpapasan antara peserta didik dan pendidik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta ketika berpapasan diluar lingkungan sekolah, pendidik dan pendidik bersalaman sebelum masuk kantor, tidak berkata kasar, saling tolong menolong, menghormati guru dan kedua orang tua serta peserta didik dapat mengikuti arahan guru dengan baik selama dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ialah kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Biasanya pada kegiatan ini bertujuan untuk memahami serta mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan menyerap materi yang akan dipelajari. Selain hal tersebut, kegiatan penutup juga bertujuan untuk menyimpulkan dan merangkum kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹²⁰

Kegiatan penutup pada pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan, secara garis besar guru sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan cukup baik. Seperti dengan cara merefleksi materi pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemudian guru juga terlihat memberitahu peserta didik

¹¹⁹ M Syaikhudin, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX di MTs NU Sunan Giri Prigen Pasuruan", *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm 8.

¹²⁰ M. Fadillah, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di TK IT Qurrota A'yun Babadan Ponorogo", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm 9.

tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum menutup pembelajaran guru memberi nasehat atau mengingatkan pada peserta didik agar melakukan solat 5 waktu, membantu kedua orang tua, dan selalu berperilaku baik. Pemberian nasehat kepada peserta didik merupakan upaya untuk menanamkan karakter religius. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Asy-Sya'rani bahwa nasehat ialah salah satu metode penanaman karakter dengan penjelasan tentang kemaslahatan dan kebenaran dengan tujuan agar orang yang dinasehati dapat terhindar dari bahaya serta dapat menunjukkan jalan yang mendatangkan manfaat dan kebahagiaan.¹²¹ Guru juga tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas (PR) yang telah diberikan serta memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar.

Kemudian pembelajaran ditutup dengan membacakan do'a dan mengucapkan hamdalah serta guru mengucapkan salam penutup. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Mutalib bahwa dalam kegiatan penutup guru harus mempunyai keterampilan seperti, memberikan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, melakukan evaluasi, meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum hasil pembelajaran dan dapat memberikan dorongan psikologi dan memberi umpan balik pada proses kegiatan pembelajaran.¹²²

3. Analisis evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa tes dan non tes. Kegiatan evaluasi melalui tes berupa soal pilihan

¹²¹ Asy-Sya'rani, dkk, cahaya suci pada pintu-pintu surge adab bertasawuf dalam bingkai syar'I, (Surabaya:Risalah Gusti, 2011), hlm 167.

¹²² Abdul Mutalib, "Peningkatan Kualitas Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Melalui Bimbingan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Darul Falah", Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vol. 7, No. 6, 2019, hlm 889.

ganda dan soal uraian seperti pada saat ulangan harian, memberikan lembar kerja peserta didik dan ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Sedangkan untuk penilaian non tes dilakukan penilaian secara afektif dengan tanya jawab serta penilaian dari hasil laporan diskusi dan juga dari hasil presentasi, dan dari perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Hasil temuan penelitian dari kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh Ryzcha Siti Qomariyah dkk yaitu penilaian tes dapat dilakukan dengan melakukan uji tes, menjabarkan pertanyaan, menyusun tes, dan menjelaskan hasil tes. Sedangkan penilaian non tes merupakan teknik penilaian yang digunakan dalam media untuk menilai hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan, terutama apa yang berkaitan dengan apa yang dilakukan peserta didik dan untuk menyikapi proses mental lainnya yang tidak dapat dilihat dengan panca indera.¹²³

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran ialah agar guru mengetahui tingkat kualitas belajar dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dengan melakukan penilaian. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Idrus L bahwa evaluasi secara umum ialah sebuah proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan penilaian tertentu melalui penilaian. Evaluasi juga bisa dikatakan suatu usaha untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Kegiatan evaluasi dapat mendorong atau memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar serta dapat mendorong guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta dapat meningkatkan fasilitas atau kualitas belajar peserta didik.¹²⁴ Evaluasi atau penilaian secara tes dan non tes yang dilakukan guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya ialah upaya agar guru mengetahui kemampuan peserta didik serta dapat melatih peserta didik dalam memaparkan ide, gagasan, dan seberapa jauh pengetahuan peserta

¹²³ Ryzcha Siti Qomariyah, dkk, "Pengembangan Instrumen Tes dan Non tes Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa di SDN Klenang Lor 1" *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm 245.

¹²⁴ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, Hlm 921-922.

didik dalam memahami materi dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk yang lain. Selain melakukan penilaian secara tes dan non tes guru juga melakukan penilaian pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru tersebut akan memberikan penilaian kepada setiap peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Kegiatan pembelajaran materi akhlak terpuji guru kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya guru melakukan evaluasi tes pembelajaran berupa mengerjakan lembar kerja peserta didik yang berisi soal pilihan ganda dan soal uraian. Sedangkan evaluasi non tes, guru menyuruh peserta didik melakukan diskusi kelompok dan meminta hasil diskusi kelompok dipresentasikan oleh masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas secara bergantian. Kemudian dicocokkan hasilnya secara bersama-sama.

Evaluasi pembelajaran pada materi Asmaul Husna guru melakukan evaluasi berupa penilaian tes yang berisi soal pilihan ganda dan soal uraian, dilakukan dengan cara guru memberikan soal secara langsung yang kemudian dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik di kelas dengan menggunakan buku tulis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tersebut, maka hasilnya dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi dan diberi nilai.

Kegiatan evaluasi ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V peneliti menemukan bahwasannya guru kelas V dalam menangani peristiwa tersebut guru memberikan penambahan waktu untuk mengerjakan tugas dengan menjadikan tugas tersebut menjadi pekerjaan rumah(PR) dan dikumpulkan pada keesokan harinya. Jika tidak mengumpulkan maka akan ditambah lagi soal yang harus dikerjakan. Tujuan memberikan hukuman pada peserta didik agar peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Ahmad Syawaludin serta Sri Marmoah dalam jurnalnya yaitu tujuan memberikan

hukuman ialah agar dapat menimbulkan perasaan yang tidak senang serta kapok pada peserta didik dan tidak mengulangi perbuatan buruk yang sama. Sehingga hukuman yang diberikan harus bersifat pedagogies yang artinya memperbaiki atau mendidik.¹²⁵

Berdasarkan data-data yang telah dihasilkan nilai karakter religius yang dapat tertanam pada peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah melalui pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:¹²⁶

- a. Adanya perubahan sikap yang positif dari siswa setelah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak. Contohnya menghargai pendapat orang lain, tidak berkata kasar dan mempunyai sopan santun.
- b. Peserta didik kelas V dapat membedakan mana perbuatan akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melalui pembiasaan dan keteladanan karakter religius atau nilai religius dapat ditunjukkan peserta didik kelas V, yaitu dengan rajin beribadah, melakukan perbuatan baik, seperti tolong menolong, dermawan ditunjukkan dengan adanya infaq dihari Jum'at, menghormati guru, kedua orang tua serta orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda (adik kelas), tidak berkata kasar, optimis, bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, mengenal sifat-sifat Allah melalui materi Asmaul Husna serta takut kepada Allah SWT jika melakukan perbuatan yang tidak baik.
- d. Rasa peduli terhadap lingkungan juga ditunjukkan peserta didik kelas V dengan selalu membuang sampah ditempat sampah agar kebersihan selalu terjaga karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang tertanam pada peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dibuktikan melalui

¹²⁵ Ahmad Syawaludin, Sri Marmoah, "Reward And Punishment In The Perspetive of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School , Jurnal National Seminar In Elementary Education, Vol. 1, No. 11, 2018, hlm 18-23.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Selasa, 02 Mei 2023.

pemahaman guru terhadap masing-masing karakter dari peserta didik serta dari kegiatan bersalaman atau berjabat tangan, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, berdzikir, membaca juz amma, infaq setiap hari Jum'at, membaca hadits arba'in nawawi, melakukan istighosah ketika ada peringatan hari besar Islam dengan tujuan agar peserta didik ingat peringatan hari besar Islam dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT meliputi berdo'a bersama atau istighosah dan mengadakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan. Adapun kegiatan dalam pesantren kilat yakni sholat dhuha berjamaah, mengadakan kultum dan menghatam juz amma bersama-sama. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mendapat ridhonya dan ibadah yang dilakukan ketika bulan Ramadhan akan dilipat gandakan serta dapat menjadi manusia yang bertaqwa. Adapun untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi akidah akhlak yang telah diajarkan guru melakukan evaluasi (penilaian).

Bentuk evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh guru ialah evaluasi tes dan non tes serta dengan adanya ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Upaya tersebut dilakukan agar mengetahui kemampuan peserta didik serta melatih peserta didik dalam memaparkan ide, gagasan, dan seberapa jauh pengetahuan peserta didik dalam memahami materi dalam bentuk tulisan. Selain melakukakn penilaian secara tes dan non tes, guru juga melakukan penilaian pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru tersebut akan memberikan penilaian kepada setiap peserta didik sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam memebentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya

sudah terlaksana dengan baik, yaitu dengan adanya faktor pendukung serta faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

a. faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan dan bersifat dapat membantu tercapainya suatu tujuan.¹²⁷ Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya, yaitu:

1) Guru

Guru sangat mendukung terlaksananya pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik ini, sebab seorang guru ikut serta secara langsung pada proses penerapan pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu, seorang guru wajib menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran berupa bahan ajar, RPP, mengadakan ice breaking dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Meskipun harus meminjam pada perangkat desa. Hal itu dilakukan oleh seorang guru agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi. Selain itu, peran guru Akidah Akhlak harus bisa menguasai materi dan memahami masing-masing karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Serta dorongan dari pihak guru yang lain, dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik.

2) Peserta didik

Selain dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak faktor

¹²⁷ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru", *Jurnal Al-Qayyaimah*, Vo.: 5, No. 1, 2022, Hlm 76.

pendukung yang lainnya ialah peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik adalah subjek dari pembelajaran yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Serta keinginan dari hati mereka untuk melakukan perubahan dengan melaksanakan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan wali kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya:

“faktor pendukung seperti, usaha guru dalam menjelaskan ketika pembelajaran, adanya keinginan atau dorongan dari peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seorang guru yang sudah mengetahui karakter masing-masing siswa dan didukung juga dengan beberapa kegiatan keagamaan yang ada disekolah”.¹²⁸

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan juga sangat berperan dalam membentuk atau menanamkan karakter religius meliputi kegiatan pembiasaan dan keteladanan, seperti bersalaman atau berjabat tangan antara guru dan peserta didik, sholat dhuha berjamaah, membaca juz amma, membaca atau menghafal Hadits Al Arba'in An Nawawi, berinfaq setiap hari Jum'at serta mengadakan Istighosah, dan mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Sebagaimana wawancara dengan wali kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya:

“faktor yang lainnya, yaitu kegiatan bersalaman siswa kepada guru ketika berpapasan, sholat dhuha berjamaah, infaq di hari jum'at, guru tidak berkata kasar, dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah ketika dirumah serta selalu berperilaku baik dimana pun mereka berada. Bahkan dalam kegiatan keagamaan terdapat adanya *punishment* atau hukuman bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut.”¹²⁹

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Selasa, 02 Mei 2023.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Hadroh Rokhimah selaku guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V pada hari Selasa, 02 Mei 2023.

4) Orang Tua

Orang tua juga sangat berperan untuk terlaksananya pembentukan karakter religius pada peserta didik. Pola asuh orang tua ketika di rumah apakah mendukung anaknya untuk memiliki karakter religius dengan memberikan pendampingan belajar saat dirumah, mengawasi dan mengingatkan untuk sholat, mengaji ataupun hal yang lainnya. Karena peserta didik menghabiskan waktu paling lama ketika mereka berada di rumah masing-masing. Apabila pola asuh orang tua ketika dirumah buruk, maka akan berdampak buruk juga bagi anaknya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ialah faktor yang mempunyai sifat penghambat pada jalannya suatu kegiatan dan bersifat menghalangi tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan.¹³⁰ Adapun faktor penghambat pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya ialah sebagai berikut:

1). Sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar didalam kelas. Sehingga seorang guru harus berusaha lebih giat agar bisa menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta dapat mengendalikan suasana di dalam kelas agar suasananya tetap kondusif seperti, menyiapkan beberapa ice breaking yang menarik.

2). Lingkungan

Pengaruh dari lingkungan, terutama faktor dari kemajuan teknologi seperti, penggunaan gadget atau bermain game secara berlebihan. Menurut Sopian Sauri dampak negatif peserta didik

¹³⁰ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru", *Jurnal Al-Qayyaimah*, Vo;. 5, No. 1, 2022, Hlm 77.

dalam penggunaan gadget ialah membuat peserta didik lebih suka menyendiri dari pada bermain dengan teman sebayanya, dapat menimbulkan peserta didik malas belajar, peserta didik mudah marah, suka memberontak, meniru perilaku yang ada pada gadget. Sopian Sauri juga mengemukakan dampak negatif penggunaan gadget berdampak pada perkembangan moral peserta didik diantaranya adalah peserta didik menjadi malas untuk beribadah, membangkang terhadap kedua orang tua, berkata kasar dan dapat mengurangi waktu belajar akibat terlalu banyak bermain game ataupun menonton youtube.¹³¹

Pengaruh penggunaan gadget pada peserta didik memberi dampak negatif akan tetapi terdapat dampak positif jika digunakan dengan baik. Dampak positif penggunaan gadget tersebut seperti, dapat mendownload aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan untuk belajar serta dapat mengasah otak peserta didik agar kemampuan dan kecerdasannya dalam memahami materi semakin meningkat.

3). Peserta didik yang tidak mematuhi perintah guru

Ketika pembelajaran berlangsung, masih saja ada beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri, mengajak temannya ngobrol, ada juga yang main-main sendiri serta masih ada peserta didik yang kurang disiplin dan terkadang membantah perintah guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Chiofatul Assima faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter, dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.¹³²

¹³¹ Sopian Sauri, dkk, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 3, 2022, hlm 1171

¹³² Choifatul Assima, "Faktor-Faktor Penyebab Kurang Berkembang Nya Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SMK Al-Asror Semarang", Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019, Hlm 13-17

a. Faktor internal

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Suara batin atau suara hati

Suara batin atau suara hati merupakan suatu kekuatan yang ada pada diri manusia. Kekuatan tersebut sewaktu-waktu dapat memberikan isyarat jika manusia ada didalam bahaya atau tingkah laku yang buruk.

2) Insting atau naluri

Insting ialah sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang bisa menyampaikan tujuan agar sebelum melakukan perbuatan dapat berpikir terlebih dahulu. Naluri merupakan tabiat yang ada sejak manusia lahir. Naluri dapat menjerumuskan manusia kedalam kehinaan (degradasi), tetapi naluri juga dapat mengangkat derajat yang tinggi bagi manusia, jika disalurkan kepada perbuatan yang baik.

3) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan atau tingkah laku yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Faktor adat atau kebiasaan merupakan peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu akhlak (karakter). Maka hendaknya manusia memaksakkan diri untuk mengulang-ulang adat atau kebiasaan yang baik sehingga terbentuklah akhlak (karakter) yang baik pula.

4) Keturunan

Keturunan ialah suatu faktor yang bisa mempengaruhi perbuatan yang dilakukan manusia. Sifat yang diturunkan sebagian besar ada dua macam, yaitu sifat *jasmaniyah* dan sifat *ruhaniyah*.

b. Faktor eksternal

Selain ada faktor internal, faktor eksternal juga bisa melatarbelakangi terbentuknya suatu karakter diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek yang ada. Pendidikan sangat berpengaruh dalam terbentuknya suatu karakter sehingga perbuatan baik atau buruknya seseorang tergantung pada pendidikannya.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang ada disekeliling tubuh yang hidup, contohnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara serta pergaulan. Manusia hidup di alam semesta ini selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya serta berhubungan dengan alam sekitar.

Faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting, yaitu dapat mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak. Salah satu faktor pendidikan ialah melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius dengan penyampaian yang jelas serta metode-metode tertentu yang digunakan sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi tersebut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut keteladanan dari seorang guru sebagai pemberi contoh yang baik yang akan dilihat serta dapat menjadi tauladan bagi peserta didik dan didukung dari pembiasaan-pembiasaan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan positif.

Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sehingga dapat dikatakan berhasil untuk membantu peserta didik kelas V menjadi peserta didik yang mempunyai karakter religius. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Fina Naelul Muna dan Moh. Farhan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berhasil dan efektif serta memiliki pengaruh yang besar terhadap

peserta didik dalam membentuk karakter religius.¹³³ Berdasarkan data-data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Solusi mengenai penghambat dalam membentuk karakter religius

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi, Guru MI Nurul Hidayah Karangmulya melakukan solusi terhadap penghambat dalam membentuk karakter religius, diantaranya dikarenakan di madrasah tidak ada musholanya, maka untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan diruang kelas. Akan tetapi pernah juga dilaksanakan di masjid yang terletak di desa. Namun tidak bisa terus menerus dilaksanakan di masjid desa tersebut.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yang minim sekali sarana prasarana yang tersedia, maka ketika ingin menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran, guru harus meminjam proyektor ke perangkat desa. Karena proyektor hasil meminjam jadi hanya bisa dipakai sesekali saja. Selain itu, guru juga membuat alat peraga agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang tidak patuh mengikuti arahan guru, maka guru tersebut langsung menegur dan menasehati peserta didik yang tidak patuh maupun peserta didik yang senang mengobrol sendiri. Dan Guru juga tidak lupa memberi nasehat kepada peserta didik agar tidak menggunakan gadget secara berlebihan karena akan berdampak buruk kepada penggunanya.

¹³³ Fina Naelul Muna, Moh.Farhan, "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadi'in Bulusari Sayung Demak", *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*, Vol. 2, No. 1, 2020, Hlm 591.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah pembahasan hasil penelitian. Hasil dari penelitian menemukan bahwa di MI Nurul Hidayah Karangmulya dalam menanamkan karakter religius, yaitu menggunakan metode inkulkasi nilai, metode keteladanan (*modeling*), dan metode fasilitasi (*fasilitation*).

1. Metode Inkulkasi Nilai

Metode inkulkasi nilai ialah suatu metode pembelajaran untuk menanamkan sebuah karakter dengan cara pembiasaan sikap baik secara terus menerus dan didalam praktiknya seorang guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat, memperlakukan peserta didik secara adil, memiliki empati kepada peserta didik, dan menghargai perbedaan.¹³⁴

Penanaman karakter religius kepada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah salah satunya melalui metode inkulkasi nilai. Metode inkulkasi nilai dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan nasehat.

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius, metode ini merupakan metode yang efektif. Penerapan metode tersebut diharapkan agar peserta didik terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁵

Penanaman karakter religius di MI Nurul Hidayah Karangmulya melalui pembiasaan antara lain:

- 1) Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) melalui 5 S peserta didik dapat bertegur sapa terhadap guru dan peserta didik yang lain.
- 2) Pembiasaan sholat duha berjamaah dan tahlil singkat. Pembiasaan

¹³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 367.

¹³⁵ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 71.

ini dilakukan pukul 07.15 WIB setiap hari selasa, rabu dan kamis sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Pembiasaan membaca atau menghafal *Juz amma* dan *Hadis Arba'in Nawawi*. Pembiasaan ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran. Tujuan pembiasaan ini ialah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta dapat menanamkan karakter religius kepada peserta didik.
- 4) Mengucap salam ketika masuk kelas.
- 5) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Nasehat

Nasehat ialah penjelasan tentang kemaslahatan dan kebenaran dengan tujuan agar orang yang dinasehati dapat terhindar dari bahaya serta dapat menunjukkan jalan yang mendatangkan manfaat dan kebahagiaan.¹³⁶ Penanaman karakter religius kepada peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya melalui nasehat ialah guru mengingatkan dan menganjurkan peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik. seperti mengingatkan peserta didik agar tidak lupa menjalankan salat lima waktu, mengingatkan peserta didik untuk mengaji ketika di rumah, mengingatkan untuk saling tolong menolong, menghormati kedua orang tua, menghormati guru, dan lain lain. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh guru sebelum menutup pembelajaran.

2. Metode Keteladanan (modeling)

Metode keteladanan ialah mengambil contoh atau meniru dari orang lain, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan lain-lain.¹³⁷

Penanaman karakter religius kepada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah melalui metode keteladanan antara lain:

- a) Bersalaman ketika berpapasan antara guru dan peserta didik

¹³⁶ Asy-Sya'rani, dkk, *Cahaya Suci Pada Pintu-Pintu Surga, Adab Bertasawuf dalam Bingkai Syar'i*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2011). hlm 167.

¹³⁷ Asy-Sya'rani, dkk, *Cahaya Suci...*, hlm 167-168.

dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

- b) Melakukan infaq setiap hari Jumat.
- c) Guru tidak berkata kasar.
- d) Ketika mengadakan kegiatan guru dan peserta didik berbaur dan saling membantu.
- e) Menjenguk peserta didik yang sedang sakit.
- f) Guru datang tepat waktu.

3. Metode Fasilitasi

Metode fasilitasi ialah metode untuk melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah yang harus dihadapi. Kegiatan-kegiatan melalui metode fasilitasi harus membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian peserta didik.¹³⁸

Penanaman karakter religius kepada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah juga menggunakan metode fasilitasi. Pada tahap fasilitasi, madrasah menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan diantaranya:

- a) Memperingati peringatan hari besar Islam.
- b) Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan.
- c) Mengadakan hataman juz amma.
- d) Mengadakan istighosah dan berdo'a bersama.
- e) Mengadakan pembacaan selawat bersama.

4. Metode Pengembangan Keterampilan

Metode pengembangan keterampilan ialah variasi metode yang dilakukan dalam Pendidikan karakter karena kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam tempramen dan wataknya. Ada beberapa keterampilan yang diperlukan seseorang agar dapat mengamalkan nilai-nilai yang baik dan berperilaku konstruktif serta memiliki moral yang baik. Keterampilan tersebut antara lain berpikir kritis, menyimak, bertindak, berpikir kreatif, dan

¹³⁸ Darmiyati Zuchdi, dkk, *Model Pendidikan...*, hlm 22-23.

berkomunikasi secara jelas.¹³⁹

Penanaman karakter religius kepada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah melalui metode pengembangan keterampilan antara lain:

- a) Menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.
- b) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan guru dan peserta didik yang lain.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah ketika berdiskusi.
- d) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
- e) Ketika pembelajaran kosong peserta didik belajar mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, bahwasannya indikator karakter religius di MI Nurul Hidayah meliputi: senyum, sapa, salam, sopan dan santun dibuktikan dengan peserta didik tersenyum, menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru. Sholat duha berjamaah, membaca atau menghafal *Juz amma* dan *Hadis Arba'in Nawawi*, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan infaq setiap hari Jumat, tolong menolong dibuktikan dengan ketika ada salah satu peserta didik terkena musibah contoh ada orang tua peserta didik yang meninggal, peserta didik yang lain mengadakan iuran untuk diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya meninggal. Memperingati peringatan hari besar Islam, seperti tahun baru Islam, hari lahirnya nabi Muhammad saw dengan mengadakan istighosah dan do'a serta pembacaan selawat bersama, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, dan mengadakan hataman juz amma.

Kemudian karakter religius lain yang muncul antara lain percaya diri, dibuktikan peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi didepan guru

¹³⁹ Sarmini dan Ketut Prasetya, *Model Pendidikan Karakter Untuk Membangun Integritas Civitas Akademika*, (Surabaya: Unesa University press, 2016), hlm 52.

dan yang lainnya. Disiplin, dibuktikan dengan peserta didik datang tepat waktu. Hidup sehat, dibuktikan dengan peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya. Ramah, dibuktikan dengan peserta didik selalu menyapa dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru. Bersemanagat, dibuktikan dengan peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Peduli, dibuktikan dengan saling tolong menolong antar peserta didik. Dan lain lain.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kemendikbud bahwa *“religion is defined in the notion of character strengthening as an attitude that demonstrates faith in God Almighty, as demonstrated by having faith and pious behavior, cleanliness, tolerance, and love for the environment”*. Agama diartikan dalam pengertian penguatan karakter sebagai sikap yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dengan memiliki keimanan dan perilaku bertakwa, kebersihan, toleransi, dan cinta lingkungan.¹⁴⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu Rosidatur Rokhmah di MIN 1 Gresik bahwasanya pembentukan karakter religius di MI tersebut melalui metode keteladanan, metode inkulkasi nilai dan metode fasilitasi.¹⁴¹

- a) Penanaman karakter religius melalui metode keteladanan di MIN 1 Gresik ialah semua guru di MIN 1 Gresik harus mencontohkan teladan yang baik bagi peserta didik.
- b) Penanaman karakter religius melalui metode inkulkasi nilai di MIN 1 Gresik ialah melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca juz amma setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pembiasaan salat duha dan salat duhur berjamaah.
- c) Penanaman karakter religius melalui metode fasilitasi di MIN 1 Gresik ialah istighosah setiap jumat di akhir bulan.

¹⁴⁰ Muhtar, dkk, “Religious charactersbased physical education learning in elementary school”, *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 18, No. 12, 2019, hlm 212.

¹⁴¹ Rosidatur Rokhmah, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI MIN 1 Gresik, Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, hlm 48.

Berdasarkan penelitian terdahulu Faridatul Hasanah di MI Nurul Yaqin kota Bogor bahwasannya pembentukan karakter religius di MI tersebut melalui metode inkulkasi nilai dan keteladanan.¹⁴²

- a) Penanaman karakter religius melalui metode inkulkasi nilai di MI Nurul Yaqin melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, berdo'a setelah selesai salat, mengikuti pengajian diluar sekolah, salat berjamaah, berdzikir dan membaca asmaul husna setelah selesai salat.
- b) Penanaman karakter religius melalui metode keteladanan di MI Nurul Yaqin Bogor melalui metode cerita yaitu mengaitkan nilai karakter dengan cerita. Contoh cerita Masyitah yakni mengenal sifat religius seperti bertawakal kepada Allah swt dan mengetahui demonstrasi nilai karakter.

Berdasarkan penelitian terdahulu Sutrimah di MI Muhamadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara bahwasannya pembentukan karakter religius di MI tersebut melalui metode inkulkasi nilai dan keteladanan.¹⁴³

- a) Penanaman karakter religius melalui metode inkulkasi nilai di MI Muhamadiyah Bojanegara melalui kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam setiap masuk dan keluar ruangan, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan membiasakan untuk bertutur kata serta berperilaku sopan kepada siapapun.
- b) Penanaman karakter religius melalui metode keteladanan di MI Muhamadiyah Bojanegara melalui guru selalu datang tepat waktu, guru selalu berpakaian seragam secara rapi sesuai aturan, guru selalu mengucapkan salam ketika memasuki dan meninggalkan kelas serta mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a, guru selalu bertutur kata dan berperilaku sopan santun.

¹⁴² Faridatul Hasanah, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Nurul Yaqin Kota Bogor.", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 4, no. 2, 2019, hlm 220.

¹⁴³ Sutrimah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MI Muhamadiyah Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara, Skripsi: UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri, 2023, hlm 47-48.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius di MIN 1 Gresik menggunakan 3 metode, yaitu metode inkulkasi nilai, metode keteladanan, dan metode fasilitasi. Namun penanaman karakter religius di MI Nurul Yaqin kota Bogor dan di MI Muhamadiyah Bojanegara menggunakan 2 metode saja, yaitu metode inkulkasi nilai dan metode keteladanan. Sedangkan di MI Nurul Hidayah Karangmulya menggunakan 4 metode, yaitu metode inkulkasi nilai, metode keteladanan, metode fasilitasi, dan metode pengembangan keterampilan. Maka dapat diketahui bahwa kegiatan penanaman karakter religius selain di MI Nurul Hidayah Karngmulya tidak banyak dibandingkan di MI Nurul Hidayah Karangmulya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa metode penanaman karakter religius efektif dilakukan kepada peserta didik. Namun di madrasah ibtidaiyah yang lain belum sepenuhnya menggunakan keempat metode tersebut. Melainkan hanya menggunakan dua atau tiga metode saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh sebuah kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V di MI Nurul Hidayah Karangmulya meliputi:

1. Penerapan dan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Nurul Hidayah Karangmulya yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media dan metode pembelajaran. Contoh dimulai dengan pembiasaan seperti solat duha berjamaah, membaca juz amma, membaca hadis arba'in nawawi. Membaca hadis arba'in nawawi merupakan salah satu program unggulan di MI tersebut. Selanjutnya kegiatan inti guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, dan kegiatan terakhir guru memberikan kesimpulan serta refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius di MI Nurul Hidayah Karangmulya ialah metode inkulkasi nilai, metode modeling, metode fasilitasi dan metode pengembangan keterampilan. Contoh metode inkulkasi nilai yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kemudian contoh metode keteladanan yaitu bersalaman ketika berpapasan antara guru dan peserta didik, melakukan infaq setiap hari Jumat. Contoh metode fasilitasi yaitu memperingati hari besar Islam, mengadakan istighosah dan berdo'a bersama. Contoh metode pengembangan keterampilan yaitu menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan guru dan peserta didik yang lain. Indikator karakter religius yang muncul antara lain percaya diri, disiplin, hidup sehat, ramah, bersemangat, peduli, pemberani, tertib, taat aturan, dan lain lain.

2. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru kelas V di MI Nurul Hidayah Karangmulya yaitu menggunakan metode tes dan non tes. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan khususnya peserta didik di kelas V. Dalam penanaman karakter religius terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain guru, peserta didik serta kegiatan keagamaan. Faktor penghambat antara lain kurangnya sarana prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan penggunaan gawai secara berlebihan.

B. Saran-saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan hasil tentang pembentukan karakter religius peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya melalui pembelajaran Akidah Akhlak, maka terdapat hal-hal yang bisa peneliti sampaikan sebagai saran :

1. Kepada kepala madrasah, yaitu dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dapat ditingkatkan lagi melalui adanya beberapa program tambahan terkait kegiatan keagamaan.
2. Kepada guru Akidah Akhlak sekaligus wali kelas V, selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar peserta mengikuti perilaku baik tersebut.
3. Untuk peserta didik kelas V, agar lebih memperhatikan lagi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu berperilaku baik dimanapun kalian berada.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti serta memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari sumber yang terkait dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie Santy, dkk. 2021. *Karakter Religius*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 2002. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmin, Riyo Syaifin. 2022. “Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”, *Jurnal Al-Qayyaimah*, Vo;. 5, No. 1.
- Asy-Sya’rani, dkk. 2011. *Cahaya Suci Pada Pintu-Pintu Surga, Adab Bertasawuf dalam Bingkai Syar’i*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Azizah Nurul, dkk. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al- Arba’in Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Bariah & Assya’bani R. 2019. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwah Bajang”, *Jurnal Al Qalam*. Vol. 3 No. 2.
- Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Daring 2020.
- Darmin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi, Kiki Priani. 2019. “pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan Akhlakul karimah peserta didik kelas VIII di MTS yayasan jami mandau kabupaten bengkalis”, Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Efendy Rustam R, dkk. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Fadillah, M. 2018. “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di TK IT Qurrota A’yun Babadan Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 2, No. 1.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Gholib, Ahmad. 2016. *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Ciputat: Diaz Pratama Mulia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gustiansyah Kasna, dkk. 2022. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas". *Jurnal Of Administratife Science*, Vol. 1, No. 2.
- Hamid, H. & Beni, A. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, Miftahul. 2021. "Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara", *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3 No. 2.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Laelihah, Solekhatul. 2019. "Pembiasaan Membaca Juz Amma Sebelum Pembelajaran Di Mulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar", Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Lubis, Syahdan. 2021. "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan", *Jurnal Literasiologi*. Vol. 5 No. 2.
- Mahrus. 2009. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Maksum. 1999. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos.
- Maimun, A. & Zainul, A. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press.

- Mareta, Mira. 2022. *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*. Malang: Inara Publisher.
- Meriati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtar, dkk. 2019. "Religious charactersbased physical education learning in elementary school", *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 18, No. 12.
- Mulyasa E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada.
- Mutalib, Abdul. 2019. "Peningkatan Kualitas Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Melalui Bimbingan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Darul Falah", *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. Vol. 7, No. 6.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nizar, Samsul. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nur Ikhsan, K. & Hadi, S. 2018. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 6, No. 1.
- Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianawati. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Riskha, S. & Muhajarah, K. 2020. "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode dan Sistematika Penyusunan", *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. Vol. 19, No. 2.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*

Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sa'adah Muftahtus, dkk. 2022. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al'adad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 1, No. 2.
- Sahnun, Ahmad. 2018. "Konsep Akhlak Dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam", *Jurnal Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 2.
- Sauri Sopian, dkk. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*. Vol. 8, No. 3.
- Shoimah Lailatus, dkk. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2.
- Sidiq, U. & Miftachul, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siti Rizcha Qomariyah, dkk. 2022. "Pengembangan Instrumen Tes dan Non tes Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa di SDN Klenang Lor 1" *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. Vol. 1, No. 2.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy.
- Syaltut, Mahmud. 1985. *Akidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tsauri, S. & Mutohar, A. 2015. *Pendidikan Karakter*, Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi Darmiyati, dkk. 2012 *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah
 - a. Menurut bapak, Apakah karakter religius penting diterapkan kepada peserta didik? Adakah upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan karakter religius?
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak sekaligus Wali Kelas V MI Nurul Hidayah
 - a. Apakah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter religius?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di MI Nurul Hidayah Karangmulya?
 - c. Apakah ibu membuat silabus dan RPP Sebelum pembelajaran berlangsung?
 - d. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak?
 - e. Media apa yang ibu gunakan, agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta peserta didik dapat memiliki karakter religius?
 - f. Menurut ibu apa yang dimaksud dari ice breaking?
 - g. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
 - h. Untuk kegiatan pendahuluan biasanya apa yang ibu lakukan?
 - i. Adakah implementasi untuk menanamkan karakter religius?
 - j. Apakah peserta didik dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan guru dalam lingkungan sekolah?
 - k. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V?

3. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik Kelas V MI Nurul Hidayah

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak?		
2.	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?		
3.	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas?		
4.	Apakah kamu dapat memahami materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?		
5.	Apakah kamu menerapkan apa yang telah guru jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?		
6.	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?		
7.	Apakah kamu selalu mencium tangan kedua orang tuamu sebelum berangkat dan sepulang dari sekolah?		
8.	Apakah kamu selalu bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?		
9.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan sepulang dari sekolah?		
10.	Apakah kamu shalat lima waktu dan selalu mengaji ketika di rumah?		
11.	Apakah kamu mentaati perintah kedua orangtua dan gurumu?		

B. Pedoman Observasi

Nama Instansi : MI Nurul Hidayah Karangmulya

Obyek Observasi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI
Nurul Hidayah Karangmulya

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Pukul : 07.30 s/d selesai

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Proses Pembelajaran			
	a. Pendahuluan			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam, menanyakan kabar peserta didik, mengabsen dan berdo'a 	√		Pada awal pembelajaran guru mengucap salam, serta menanyakan kabar peserta didik, mengabsen kemudian berdo'a bersama
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari 	√		Setelah membaca do/a, guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu tentang "Akhlak Terpuji teguh pendirian, dermawan dan optimis"
	b. Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk membuka buku pembelajaran 	√		Saat pembelajaran berlangsung guru terlihat meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok 	√		Saat pembelajaran guru terlihat sedang membagi peserta didik menjadi 3 kelompok untuk mendiskusikan materi yang ditayangkan pada power point
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyuruh Peserta didik mengamati video tentang Akhlak terpuji, teguh pendirian, dermawan dan optimis serta mencatat apa saja yang menjadi 	√		Guru juga terlihat membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang

	bahan diskusi serta hasil diskusi akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok			
	<ul style="list-style-type: none"> Setelah mengamati video guru meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diamati melalui video dan power point 	√		Setelah peserta didik selesai mengamati video dan power point, guru memberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil dari video dan power point yang sudah disajikan
	<ul style="list-style-type: none"> Setelah sesi diskusi selesai, guru meminta untuk masing-masing kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi 	√		Guru terlihat meminta kepada masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi 	√		Setelah sesi diskusi selesai terlihat guru memberikankesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik 			Guru juga terlihat memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari
	c. Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan 	√		Setelah sesi tanya jawab yang dilakukan guru, guru terlihat memberikan penguatan serta simpulan atas materi yang telah disampaikan
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a bersama 	√		Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama

C. Pedoman Dokumentasi

NO	Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Hasil wawancara dengan Guru	√	
2.	Hasil wawancara dengan Peserta didik	√	
3.	RPP Guru kelas V	√	
4.	Rekap Nilai Peserta didik	√	
5.	Foto kegiatan saat proses pembelajaran	√	



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Hidayah

1. Menurut bapak, Apakah karakter religius penting diterapkan kepada peserta didik? Adakah upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan karakter religius?

Jawab: Penerapan karakter religius memang penting diterapkan sejak dini khususnya ditingkat madrasah dimana dasar-dasar ilmu agama di muat pada mata pelajaran agama seperti Akidah Akhlak. Kegiatan yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter religius adalah kegiatan siswa selalu bersalaman ketika berpapasan dengan guru, mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, membaca surat-surat pendek dan hadits arba'in nawawi, sholat dhuha berjamaah, dan infaq setiap hari jum'at guna melatih peserta didik untuk membantu sesama. Kemudian pada bulan ramadhan mengadakan pesantren kilat yang berisi kegiatan kultum, rutin sholat dhuha berjamaah, berdzikir membaca tahlil bersama dan ditutup dengan mengumpulkan hasil rangkuman kultum agar siswa mendengarkan kultum dengan fokus dan seksama. Memperingati PHBI dengan mengadakan istighosah bersama. Serta ketika siswa telah naik di kelas VI mereka wajib menghafal juz amma sebagai salah satu syarat kelulusan.

B. Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas V Hadroh Rokhimah

1. Apakah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk karakter religius?

Jawab: Iya bisa asalkan selama dalam pembelajarannya sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan serta peserta didik selalu diarahkan untuk melakukan perbuatan yang positif dan memotivasi peserta

didik untuk selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

2. Kurikulum apa yang digunakan di MI Nurul Hidayah Karangmulya?

Jawab: Kurikulum di MI Nurul Hidayah ini untuk kelas 2,3,5 dan 6 itu menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 menurut saya menekankan kepada sikap, keterampilan dan pengetahuan serta pembelajaran aktif oleh peserta didik sehingga didalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dari pada guru nya, seperti aktif bertanya ketika belum faham dengan materi yang telah dijelaskan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan langkah-langkah salah satunya seperti mengamati, mencoba, menanya dan lain sebagainya

3. Apakah ibu membuat silabus dan RPP Sebelum pembelajaran berlangsung?

Jawab: Iya saya membuat silabus dan rpp

Jadi, Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru itu harus membuat dan mengembangkan silabus terlebih dahulu yah, karena bagaimanapun silabus ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Silabus sendiri mempunyai manfaat, seperti dapat membantu mengarahkan guru untuk mengenal target pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, memudahkan guru dalam menyusun serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dapat membantu guru dalam memetakan indikator pencapaian belajar pada semua peserta didik. Kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran, saya juga membuat atau menyusun RPP. RPP yang saya buat adalah dokumen satu lembar disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, jadi diambil komponen intinya saja. Komponen inti itu berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen sedangkan untuk komponen yang lain hanya sebagai pendukung saja. Akan tetapi sekarang ini guru bisa memilih untuk membuat

RPP satu lembar atau RPP yang lengkap. RPP penting dibuat sebagai pedoman guru untuk mengajar, maka dari itu guru harus bisa memahami dan melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pelaksanaan yang saya lakukan tidak selalu sama dengan yang tertulis di dalam RPP karena menyesuaikan dengan keadaan kelas dan anak yang tidak selalu sama. Jadi, menurut saya RPP itu sebagai pedoman atau panduan saja sedangkan pelaksanaannya fleksibel mengikuti keadaan kelas

4. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawab: Yang tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan bermacam-macam metode yang dapat digunakan, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Akan tetapi dalam penggunaan metode tersebut harus sesuai materi yang akan disampaikan yah. Menurut saya metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah interaktif, dan metode demonstrasi

5. Media apa yang ibu gunakan, agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta peserta didik dapat memiliki karakter religius?

Jawab: Media pembelajaran yang biasa saya gunakan yaitu buku, membuat alat peraga pembelajaran terkadang juga saya berusaha menggunakan media visual gerak dan power point itu juga saya harus meminjam proyektor terlebih dahulu ke perangkat desa karena sekolah belum memiliki proyektor. Saya mengusahakan untuk meminjam proyektor agar bisa membantu peserta didik mudah untuk memahami sebuah materi. Kemudian agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran saya juga menyiapkan ice

breaking. Salah satu manfaat ice breaking sendiri dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik dan membuat fokus dalam mengikuti arahan dari guru. Namun saya tetap mengaitkan materi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam ice breaking tersebut.

6. Menurut ibu apa yang dimaksud dari ice breaking

Jawab: Menurut saya Ice breaking ialah permainan atau sebuah kegiatan untuk mencairkan suasana agar suasana didalam kelas tidak monoton. Serta terdapat manfaat dari ice breaking ialah dapat meningkatkan kemampuan belajar, membuat suasana kelas lebih aktif dan meningkatkan interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Tujuan dilakukan ice breaking adalah agar peserta didik kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Contoh ice breaking yang dilakukan pada saat mengajar biasanya tebak kata yang dapat mengaitkan materi-materi akidah akhlak sesuai materi yang sedang dijelaskan guru seperti pada saat penelitian sedang menjelaskan materi terkait akhlak terpuji, gerak dan lagu, tepuk pagi, siang, malam dll

7. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawab: Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan seperti pada umumnya, yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga demonstrasi. Kalau media biasanya menggunakan buku, audio visual, LKPD dan power point

8. Untuk kegiatan pendahuluan biasanya apa yang ibu lakukan?

Jawab: Untuk kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai setiap hari senin melakukan upacara bendera bersama di halaman sekolah, namun untuk hari selasa, rabu dan kamis biasanya siswa melakukan pembiasaan pagi, yaitu sholat dhuha berjamaah dilanjut dzikir yang singkat, siswa juga dibiasakan untuk bersalaman atau menyapa

ketika berpapasan dengan guru, membaca juz amma dan membaca Hadist arbain Nawawi. Kemudian untuk hari jum'at dan sabtu anak-anak langsung saja masuk kedalam kelas dilanjut membaca juz amma dan hadist arbain Nawawi”.

9. Adakah implementasi untuk menanamkan karakter religius?

Jawab: Implementasi itu pasti ada, apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Contoh disekolah diajarkan untuk selalu menghormati kedua orang tua, menghormati guru, tidak berkata kasar, berperilaku baik, hal itu merupakan hasil dari belajar disekolah yang mana hal tersebut ada pada muatan mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk menanamkan karakter religius kepada siswa guru mengadakan pembiasaan seperti, sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat pendek, membaca hadist arbain nawawi, mengadakan keteladanan seperti mengadakan infaq di hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit, tidak berkata kasar, selalu bersalaman ketika bertemu guru. Kalau saya sendiri yakin pasti karakter religius siswa akan terbentuk dengan seiringnya waktu dan tidak dapat terlihat secara langsung ketika pembelajaran selesai. Kemudian saya juga mengusahakan meminjam proyektor sebagai media pembelajaran agar pesert didik tertarik serta memudahkan siswa agar lebih mudah memahami materi, metode pembelajaran yang menarik. Kalau dilihat dari sikap dan perilaku dari siswa kelas V, alhamdulillah anak-anak akhlaknya sudah bagus, namun ada sajalah satu atau dua anak yang masih usil, berkata kasar, terkadang juga masih tidak mau mengikuti arahan guru pada saat pembelajaran berlangsung

10. Apakah peserta didik dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan guru dalam lingkungan sekolah?

Jawab: Iya alhamdulillah peserta didik dapat menerapkan apa yang diajarkan ketika disekolah, seperti tidak berkata kasar, mengikuti arahan guru ketika proses pembelajaran

11. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V?

Jawab: Menurut saya anak-anak dapat menerapkan mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu karena faktor pendukung seperti, usaha guru dalam menjelaskan materi ketika pembelajaran, guru yang sudah mengetahui karakter masing-masing siswa dan didukung juga dengan beberapa kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti kegiatan tadi yang sudah saya sebutkan, yaitu kegiatan bersalaman siswa kepada guru ketika berpapasan, sholat dhuha berjamaah, infaq di hari jum'at, guru tidak berkata kasar, dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah ketika dirumah serta selalu berperilaku baik dimana pun mereka berada. Dan yang lebih mempengaruhi peserta didik agar bisa mempunyai karakter religius ialah dari pola asuh kedua orangtuanya

Kalau penghambatnya lebih condong ke tingkah laku anaknya yah, sarana dan prasarana yang masih minim serta terkadang masih aja ada anak yang tidak mengikuti arahan guru, asyik ngobrol bersama temannya, tidur di dalam kelas, atau saling usil dan masih ada anak yang bandel, terus menurut saya alokasi waktunya yah, mapel Akidah Akhlak ini waktunya hanya 1 jam an dan itu dalam seminggu hanya ada 1 kali pembelajaran. Anak-anak sendiri mempunyai waktu yang banyak ya hanya di rumah jadi pola asuh orang tua memang sangat penting dalam membentuk karakter anak yah. Untuk sarana dan prasarana juga masih belum memenuhi, jadi kami sebagai guru harus pintar-pintar menggunakan sarana prasarana yang ada yang sudah disediakan madrasah walaupun kita ingin menggunakan proyektor, kita sebagai guru harus meminjam ke lembaga yang lain. Jadi, itu menurut saya hambatan ketika mengajar dan menanamkan karakter religius.

C. Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas V MI Nurul Hidayah

Nama : *Nawala Nurul Hafidha*

Kelas : *V*

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas?	✓	
4.	Apakah kamu dapat memahami materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu menerapkan apa yang telah guru jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6.	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?	✓	
7.	Apakah kamu selalu mencium tangan kedua orang tuamu sebelum berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
8.	Apakah kamu selalu bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?	✓	
9.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
10.	Apakah kamu shalat lima waktu dan selalu mengaji ketika di rumah?	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah kedua orangtua dan gurumu?	✓	

Nama : *Adrian*

Kelas : *6.5*

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2.	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3.	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas?	✓	
4.	Apakah kamu dapat memahami materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5.	Apakah kamu menerapkan apa yang telah guru jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6.	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?	✓	
7.	Apakah kamu selalu mencium tangan kedua orang tuamu sebelum berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
8.	Apakah kamu selalu bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?	✓	
9.	Apakah kamu mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
10.	Apakah kamu shalat lima waktu dan selalu mengaji ketika di rumah?	✓	
11.	Apakah kamu mentaati perintah kedua orangtua dan gurumu?	✓	

Nama : Amelia Aulia

Kelas : V (11110)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas?	✓	
4	Apakah kamu dapat memahami materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5	Apakah kamu menerapkan apa yang telah guru jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
7	Apakah kamu selalu mencium tangan kedua orang tuamu sebelum berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
8	Apakah kamu selalu bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?	✓	
9	Apakah kamu mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
10	Apakah kamu solat lima waktu dan selalu mengaji ketika di rumah?	✓	
11	Apakah kamu mentaati perintah kedua orangtua dan gurumu?	✓	

Nama : Uzza Ul Ummah

Kelas : V

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Akidah Akhlak?	✓	
2	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
3	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas?	✓	
4	Apakah kamu dapat memahami materi yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	✓	
5	Apakah kamu menerapkan apa yang telah guru jelaskan dalam kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?		✓
7	Apakah kamu selalu mencium tangan kedua orang tuamu sebelum berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
8	Apakah kamu selalu bersalaman ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?	✓	
9	Apakah kamu mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan sepulang dari sekolah?	✓	
10	Apakah kamu solat lima waktu dan selalu mengaji ketika di rumah?	✓	
11	Apakah kamu mentaati perintah kedua orangtua dan gurumu?	✓	

Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI

A. Gambaran Umum MI Nurul Hidayah Karangmulya

1. Profil MI Nurul Hidayah Karangmulya

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah
Alamat	: Jalan Sidaguna No 09 Dermalaya Rt 05/01 Karangmulya
Kecamatan	: Bojong
Kabupaten	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52465
E-mail	: nurulhidayahkarangmulya@yahoo.com
Nomor Statistik Madrasah	: 111233280121
Tahun betdiri	: 2008
Status	: Terakreditasi B
Nama kepala Madrasah	: Sofwan Imam, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	: S.1 Jurusan PAI 2009
Luas Tanah	: 1000 m ²
Luas Bangunan	: 260 m ²

2. Sejarah Singkat MI Nurul Hidayah Karangmulya

Berdirinya suatu lembaga tentunya ada faktor yang menyebabkan lembaga ini berdiri, baik itu karena faktor lingkungan maupun faktor-faktor lainnya. Begitu pula halnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya. Awal pendirian lembaga pendidikan formal ini pada tahun 1978 dengan nama lembaganya adalah Madrasah Diniyah Al-Hidayah Karangmulya.

Madrasah Diniyah Al-Hidayah ini diperuntukkan bagi anak-anak desa Dermalaya. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap habis dzuhur sampai menjelang sore. Pendiri awalnya adalah Bapak K. Imamuddin selaku tokoh masyarakat di Dermalaya. Latar belakang beliau mendirikan

Madrasah Diniyah Al-Hidayah adalah rasa kepedulian beliau terhadap pendidikan anak, dimana pada saat itu belum ada tempat bagi anak-anak untuk belajar agama di desa karangmulya Dermalaya. Tujuan beliau mendirikan madrasah diniyah adalah agar anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafal do'a-do'a sholat dan do'a-do'a keseharian. Oleh karena itu materi yang diajarkan berupa cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan surat pendek dan do'a-do'a keseharian.

Setelah beberapa tahun kemudian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah didirikan tepatnya pada tahun 2008 dibangun yang sama dengan Madrasah Diniyah Al-Hidayah. Proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah dilaksanakan pada pagi hari sekitar jam 07.00-12.30 WIB setiap hari kecuali hari Minggu. Sedangkan Proses pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Hidayah Dilaksanakan pada jam 13.30-16.00 WIB setiap hari kecuali hari Jum'at.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Hidayah Karangmulya

Visi Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya sebagai lembaga pendidikan dasar terciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya diharapkan dapat merespon pembentukan karakter bangsa dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dengan visi madrasah sebagai berikut:

“Tercetaknya manusia ahli fikir dan ahli dzikir yang aktif dan kreatif”

Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan pendidikan dan pengajaran serta mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan, seni budaya, berfikir dan berdzikir agar menjadi manusia cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
- b. Menjadikan sekolah sebagai sarana melayani kebutuhan umat dalam ilmu pengetahuan dan sebagai awal media da'watul islamiyah.

Tujuan Madrasah : Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya ialah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Karangmulya mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM dan Saintifik).
 - b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
 - d. Meningkatkan prestasi akademik siswadengan nilai rata-rata 7,0
 - e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Nurul Hidayah Karangmulya

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Hidayah Karangmulya diselenggarakan pagi hari dengan 6 hari kerja, dimulai pada pukul 07.00-12.30 WIB, menyadari bahwa penting bagi tenaga kependidikan serta keberhasilan proses belajar mengajar, MI Nurul Hidayah Karangmulya sangat memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mengajar di lembaga ini hampir semua pendidik bertlatat belakang pendidikan S1 dengan jumlah tenaga seluruhnya 7 orang.

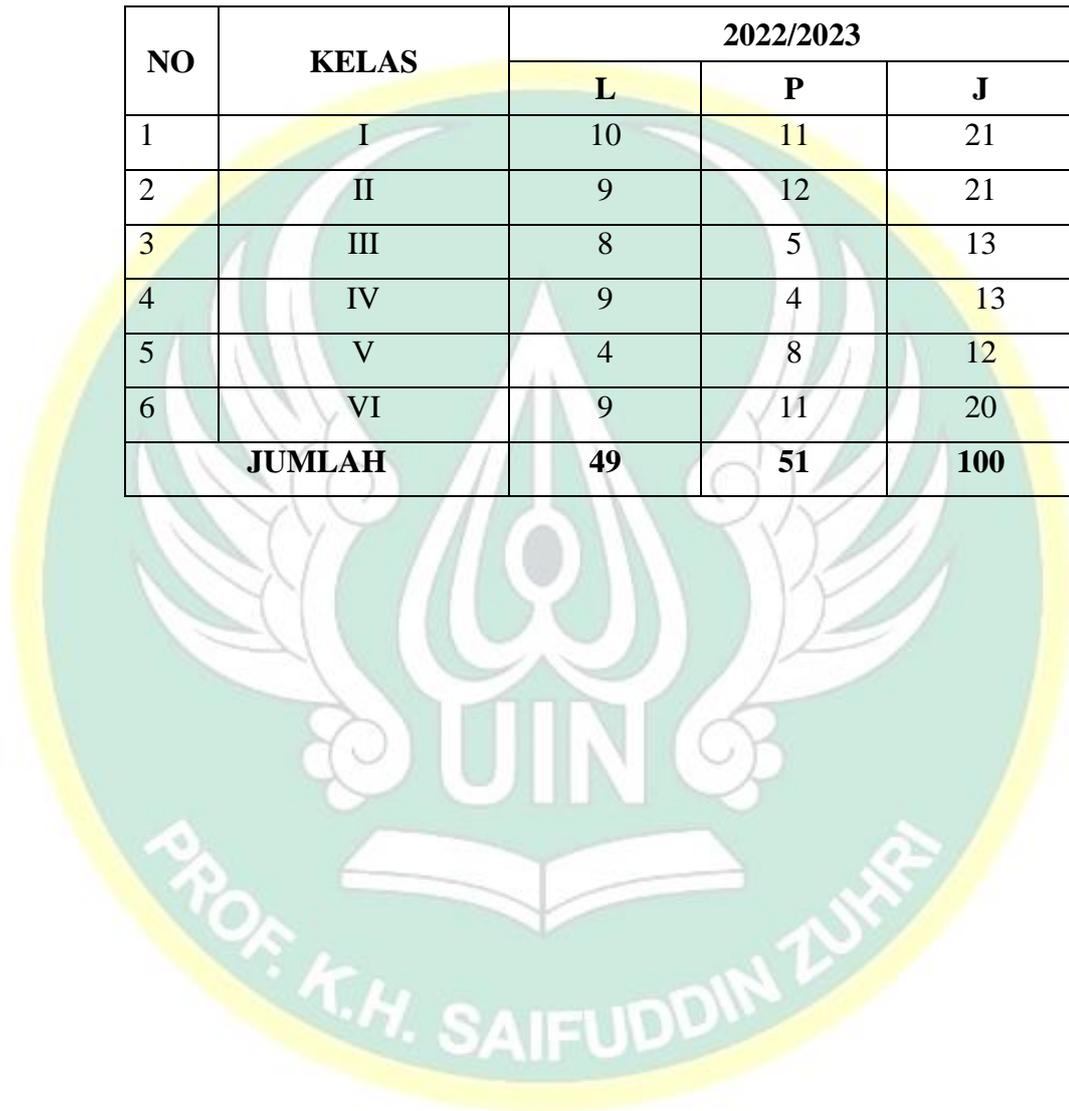
Adapun daftar nama guru MI Nurul Hidayah Karangmulya tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| a. Sofwan Imam S.Pd.I | : Kepala Madrasah |
| b. Any Lestari S.Pd.I | : Wali Kelas I |
| c. Abdullah S.Pd.I | : Wali Kelas II |
| d. Afan S.Pd.I | : Wali Kelas III |
| e. Khapipuddin S.Pd.I | : Wali Kelas IV |
| f. Khadroh Rokhimah S.Pd.I | : Wali Kelas V |

- g. Siti Najahah S.Pd.I : Wali Kelas VI
 h. Kholid : Operator

Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik MI Nurul Hidayah pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

NO	KELAS	2022/2023		
		L	P	J
1	I	10	11	21
2	II	9	12	21
3	III	8	5	13
4	IV	9	4	13
5	V	4	8	12
6	VI	9	11	20
JUMLAH		49	51	100



B. Foto Pembelajaran



C. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi 1

A. Pilihan Ganda

1. Dermawan adalah orang yang.....
 - a. Suka pamer
 - b. Pelit
 - c. Suka memberi
 - d. Rakus
2. Contoh dibawah ini yang menunjukkan sikap teguh pendirian adalah.....
 - a. Mengikuti setiap ajakan teman
 - b. Tidak suka terhadap teman
 - c. Tidak mengikuti teman berbuat salah
 - d. tidak ikut campur pada urusan orang lain
3. Di bawah ini yang tidak menunjukkan sikap optimis adalah.....
 - a. Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri
 - b. Potensi mudah berkembang atau cepat maju
 - c. Tidak bergantung pada bantuan orang lain
 - d. Mempunyai pendirian yang kuat
4. Orang pelit merasa takut menjadi orang.....
 - a. Banyak harta
 - b. Miskin
 - c. Kaya
 - d. Konglomerat
5. Manfaat berperilaku teguh pendirian adalah.....
 - a. Tidak mudah menyerah
 - b. Khawatir terhadap resiko
 - c. Pesimis pada cita-cita
 - d. Selalu menerima apa adanya

B. Essay

1. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat optimis!
2. Jelaskan manfaat memiliki sikap teguh pendirian!
3. Jelaskan manfaat memiliki sikap dermawan!
4. Jelaskan pengertian sikap dermawan dan sikap optimis!
5. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap teguh pendirian!

Soal Evaluasi 2

A. Pilihan Ganda

1. Dialah Allah yang maha membangkitkan karena itu Allah disebut.....
 - a. Al-Mumiit
 - b. Al-Ba'its
 - c. Al-Muhyi
 - d. Al-Wahab
 2. Allah mempunyai Asmaul Husna Al-Muhyi artinya.....
 - a. Yang maha mematikan
 - b. Yang maha menyaksikan
 - c. Yang maha menghidupkan
 - d. Yang maha benar
 3. Dialah Allah sang pencipta kematian, karena itu Allah disebut.....
 - a. Al-Muhyi
 - b. Al-Ba'its
 - c. Al-Mumiit
 - d. Al-Kholik
 4. Sikap kalian yang mencerminkan sifat Allah swt Al-Muhyi adalah.....
 - a. Menyirami tanaman
 - b. Menangkap ikan dilaut
 - c. Membuang sampah pada tempatnya
 - d. Membuang duri di jalan
 5. Perilaku yang meneladani sifat Allah swt yang Al-Mumiit adalah....
 - a. Memberi makan dan minum burung piaraan
 - b. Merawat dan menyiram tanaman
 - c. Menyembelih ayam dengan dengan pisau tajam
 - d. Memelihara lingkungan alam
- B. Essay
1. Artikan Asmaul Husna di bawah ini dengan benar !
 - a. Al-Mumiit
 - b. Al-Muhyi
 - c. Al-Ba'its
 2. Membangkitkan semangat hidup dan membantu orang lain menjadi lebih baik adalah hikmah meneladani sifat.....
 3. Sebutkan hikmah meneladani sifat Asmaul Husna Al-Ba'its!
 4. Sebutkan hikmah meneladani sifat Asmaul Husna Al-Mumiit!
 5. Sebutkan hikmah meneladani sifat Asmaul Husna Al-Muhyi!

D. Rekap Nilai Peserta Didik

Daftar Nilai Mata Pelajara Akidah Akhlak Kelas V

No.	Nama	Nilai Pembelajaran	
		Ke-1	Ke-2
1.	Akhmad Haikal	85	90
2.	Intan Nadiana aisa Sya'adah	90	85
3.	Misela Olifia	95	90
4.	M. Adam Muzafar	90	80
5.	M. Fahdian Akbar	85	90
6.	M. Zidan	80	85
7.	Nasya Aulia Zahra	90	90
8.	Sahila Yaumi Fitria	90	85
9.	Silfa Al Khikmah	95	90
10.	Rekha Datul Aisyah	90	95
11.	Umi Nur Aini	90	90
12.	Uzzatul Umamah	95	90

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI NURUL HIDAYAH
 Mata pelajaran : AKIDAH AKHLAK
 Kelas/semester : V/1
 Materi Pokok : AKHLAK TERPUJI
 Pertemuan ke : 1 (1x 2JP)

A. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI (KI)	ASPEK
KI-1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan Mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.5 Menghayati sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	(Sikap spiritual) 1.5.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian dermawan, dan optimis dengan benar.

2.5	Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, qanaa'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1	<p>(Sikapsosial)</p> <p>Membiasakan sikap dan perilaku teguh pendirian, dermawan, dan optimis, dengan benar.</p>
3.5	Memahami sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, qanaa'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 3.5.2 3.5.3	<p>(Pengetahuan)</p> <p>3.5.1 Menjelaskan arti sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.2 Menjelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5.3 Menyebutkan manfaat sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari</p>
4.5	Menyajikan contoh sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, qanaa'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1	<p>(Keterampilan)</p> <p>Mensimulasikan sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari</p>

C. Tujuan Pembelajaran

ASPEK	Tujuan Pembelajaran
Sikap Spiritual	Melalui kegiatan membaca materi Akhlak Terpuji peserta didik dapat Menunjukkan sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dengan benar.
Sikap Sosial	Melalui kegiatan membaca materi Akhlak Terpuji, Peserta didik dapat Membiasakan sikap dan perilaku teguh pendirian, dermawan dan optimis, dengan benar.
Pengertian	Melalui iceramah interaktif dan diskusi peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari dengan benar Menguraikan ciri-ciri orang yang mempunyai sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis dalam kehidupan sehari-hari dengan benar Mengimpulkan manfaat sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis, dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
Keterampilan	Melalui penugasan peserta didik dapat Mensimulasikan sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- Akhlak terpuji adalah perilaku yang baik
- Diantara contoh akhlak terpuji adalah
 - teguh pendirian
 - dermawan
 - optimis

2. Konsep

- Akhlak terpuji adalah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam.
- Teguh Pendirian yaitu tetap berpegang teguh terhadap apa yang telah menjadi pendapatnya
 - Dermawan yaitu memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharap adanya imbalan.
 - Optimis yaitu selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.

3. Prinsip

-
1.
 - Ciri-ciri orang yang memiliki sifat teguh pendirian yaitu :
 - A. Tidak akan mudah terpengaruh oleh bujukan atau rayuan orang lain
 - B. Tidak mudah putus asa
 - C. Apabila menghadapi kesulitan tidak mudah menyerah
 - D. Mempunyai pendirian yang kuat
 - E. Keyakinannya tidak mudah goyah
 - Keuntungan memiliki sifat teguh pendirian yaitu :
 - A. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain
 - B. Tidak mudah dibujuk untuk berbuat jahat
 - C. Mudah memilih a jakan yang baik
 - D. Tegak menolak a jakan yang jahat
 - E. Percaya pada diri sendiri

 2.
 - Ciri-ciri orang yang memiliki sifat dermawan
 - A. Rela berkorban untuk menolong sesama manusia
 - B. Menyayangi sesama manusia tanpa mengenal perbedaan
 - C. Tidak sombong ketika memiliki harta berlimpah
 - D. Selalu menggunakan hartanya untuk kebaikan
 - E. Lebih mementingkan kepentingan umum
 - Keutamaan sifat dermawan
 - A. Rezekinya akan dilipatgandakan oleh Allah SWT.
 - B. Dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya
 - C. Membantu meringankan kesulitan orang lain
 - D. Dicintai dan disenangi masyarakat
 - E. Menghilangkan kesenjangan sosial

3.
 - Cara mengembangkan sifat optimis
 - A. Berusaha menemukan kekuatan dan potensi yang dimiliki
 - B. Berusaha untuk mencoba dan mengambil resiko
 - C. Melatih mental pemenang yang tidak mudah menyerah
 - D. Belajar dan berbagi pengalaman sukses maupun kegagalan dengan orang lain.
 - Keuntungan memiliki sifat optimis
 - A. Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri
 - B. Potensi mudah berkembang dan cepat maju
 - C. Tidak bergantung pada bantuan orang lain
 - D. Selalu siap dalam menghadapi segala hal
 - E. Apabila memperoleh keberhasilan dia akan bersyukur dan terus bersemangat

4. **Prosedur**

1. Memahami makna akhlak terpuji teguh pendirian, dermawan, optimis.

E. **Metode Pembelajaran**

1	Model pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
2	Pendekatan	Saintifik
3	Metode Pembelajaran	Diskusi Informasi, Demonstrasi, Tanya Jawab

F. **Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

1. **Media:**

- a. Audio-Visual Gerak (video pembelajaran dengan ilustrasi tentang akhlak terpuji)
- b. Power point dengan ilustrasi tentang akhlak terpuji)
- c. LKPD (dengan ilustrasi tentang akhlak terpuji)

2. **Alat dan Bahan:**

- a. Gambar ; tentang akhlak terpuji

6. Kegiatan Pembelajaran

Langkah- Langkah Model P BL	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	PENDAHULUAN		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan memberikan pertanyaan "bagaimana kondisi kesehatan kalian? Sudah siap mengikuti proses pembelajaran pagi hari ini?" • Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin do'a • Pendidik mengabsen kehadiran peserta didik • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam dan menjawab pertanyaan dari pendidik • Peserta didik berdo'a bersama-sama peserta didik lainnya • Peserta didik menjawab absen dari pendidik • Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran 	5 Menit
	INTI		
(1)	Mengamati		15
Orientasi Peserta Didik Pada Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menampilkan slide tentang akhlak terpuji • Pendidik menampilkan video tentang tentang akhlak terpuji • Melalui tayangan video, pendidik mengajukan beberapa permasalahan yang harus di diskusikan bersama anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak slide tentang akhlak terpuji • Peserta didik mengamati video tentang tentang akhlak terpuji • Peserta didik mencatat masalah-masalah yang didiskusikan bersama anggota kelompok 	Menit

	kelompok		
	Menanya		
(2) Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan pertanyaan tentang akhlak terpuji • Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan arahan untuk menganalisis macam-macam akhlak terpuji 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik. • Peserta didik, mengikuti arahan pendidik, dalam membagi kelompok 	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan LKPD tentang akhlak terpuji • Memberikan kesempatan diskusi kepada peserta didik dengan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan LKPD bersama anggota kelompok • Peserta didik berdiskusi dengan tanya jawab tentang video yang diamati serta dari pertanyaan yang pendidik sampaikan. 	
	Mengumpulkan Informasi		
(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing diskusi pada masing-masing kelompok • Pendidik menugaskan setiap kelompok untuk merancang simpulan sederhana tentang akhlak terpuji sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti arahan dari pendidik • Peserta didik dengan arahan pendidik merancang simpulan sederhana tentang akhlak terpuji 	

	LKPD	sesuaiLKPD	
	Mengasosiasikan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyarankan kepada peserta didik, untuk menjawab permasalahan di LKPD bisamencari referensi melalui internet • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengolah dan membuat laporan hasil diskusi kelompok. • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti saran pendidik untuk mencari referensi di Internet • Peserta didik dengan teman kelompoknya mengolah danmembuat laporan hasil diskusi kelompoknya. • Peserta didik dengan arahan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompoknya. 	
	Mengkomunikasikan		
(4) Mengembangkan DanMenyajikan HasilKarya	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyuruh, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Peserta didik mengarahkan peserta didik untuk memberikan pertanyaan, saran dan kritikkan terhadap masalah yang didiskusikan • Pendidik mengarahkan peserta didik pada masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Peserta didik memberikan pertanyaan, saran dan kritikkan terhadap masalah yang didiskusikan • Peserta didik pada masing-masing kelompok merangkum semua 	

	kelompok untuk merangkum semua jawaban yang telah disepakati dari hasil diskusi	jawaban yang telah disepakati dari hasil diskusi	
PENUTUP			
(5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama hasil kegiatan belajar • Pendidik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan setelah pembelajaran selesai • Pendidik memberikan penugasan secara individu kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama hasil kegiatan belajar • Peserta didik melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan setelah pembelajaran selesai • Peserta didik secara individu mendapat tugas dari pendidik untuk mengerjakan soal. 	

H. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Pengamatan Sikap	Lembar Observasi
Tes Tertulis	Uraian
Tes Keterampilan	Uji kemampuan

2. Instrumen Penilaian

a. Lembar Pengamatan Sikap

1) Penilaian Spiritual (KI-1)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Membaca Surah pendek	Ketaatan beribadah

H. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Pengamatan Sikap	Lembar Observasi
Tes Tertulis	Uraian
Tes Keterampilan	Uji kemampuan

2. Instrumen Penilaian

a. Lembar Pengamatan Sikap

1) Penilaian Spiritual (KI-1)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Membaca Surah pendek	Ketaatan beribadah

		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Keterangan:

SB	Sangat Baik apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.
PB	Perlu Bimbingan apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

2) Penilaian Sosial (KI-2)

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Percayadiri			
		Perkataan		Perbuatan	
		SB	PB	SB	PB

Keterangan:

PB	Perlu Bimbingan (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
SB	Sangat Baik (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

b. Lembar Penilaian Pemahaman Konsep

1) Uji Kemampuan (Uraian) (KI-3)

Penilaian Pemahaman Konsep

Bentuk Soal : Uraian

Jumlah Soal : 5 butir soal

NO	Hasil Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
1	Jika mengerjakan 3 soal tentang akhlak terpuji dengan benar	30	30
	Jika mengerjakan 2 soal tentang akhlak terpuji dengan benar	20	
	Jika mengerjakan 1 soal tentang akhlak terpuji dengan benar	10	
	Jika mengerjakan 3 soal tentang akhlak terpuji tetapi salah	2	
	Jika tidak menjawab	0	
2	Jika mengerjakan 3 soal pada materi keuntungan memiliki sikap terpuji yang telah disajikan dengan benar	30	30
	Jika mengerjakan 2 soal pada materi keuntungan memiliki sikap terpuji yang telah disajikan dengan benar	20	
	Jika mengerjakan 1 soal pada materi keuntungan memiliki sikap terpuji yang telah disajikan dengan benar	10	
	Jika mengerjakan 3 soal pada materi keuntungan memiliki sikap terpuji yang telah disajikan tetapi salah	2	
	Jika tidak menjawab	0	
Jumlah skor total uraian			124
Nilai Akhir = Skor Perolehan : Total Skor Uraian			

2) Penilaian Unjuk Kerja (KI4)

Hafalkan keuntungan memiliki sikap teguh pendirian, dermawan dan optimis!

No	Nama Peserta Didik	Kriteria				Nilai
		Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Tidak lancar	

Keterangan:

Sangat lancar : 4
 Lancar : 3
 Kurang lancar : 2
 Tidak lancar : 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Karangmulya, 03 April 2023

Guru mapel akidah akhlak



Mengetahui,
 Kepala Sekolah
Sulwan Iman S.Pd.I
 NIP.-

Khadroh Rohmah S.Pd.I
 NIP.-

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Nurul Hidayah
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : V/Genap
 Materi Pokok : Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its
 Alokasi Waktu : 2 JP x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati materi Asmaul Husna (al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its) peserta didik dapat memahami arti Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca materi Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its peserta didik dapat memahami arti serta mengetahui hikmah mempelajari Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its dengan benar.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyajikan arti dan bukti sederhana Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its dengan tepat.

B. Materi Pokok

1. Asmaul husna
2. Sifat al-Muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its

C. Metode

1. Ceramah Interaktif
2. Diskusi Informasi
3. Demonstrasi
4. Tanya Jawab

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengabsen kehadiran siswa 5. Guru bertanya kepada siswa terkait materi pertemuan sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran umum terkait materi asmaul khusna al-muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengamati gambar yang telah disajikan 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi 4. Peserta didik mencermati dan membaca teks tentang materi asmaul khusna al-muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its 5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan mengenai materi asmaul khusna al-muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi asmaul khusna al-muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its 7. Peserta didik berdiskusi tentang asmaul khusna al-muhyi, al-Mumith dan al-Baai'its 8. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama 2. Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan setelah pembelajaran selesai 3. Guru memberikan penugasan secara individu kepada peserta didik 	10 Menit

E. Penilaian
Pengetahuan : soal tertulis

Karangmulya, 11 April 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sutawan Imam S.Pd.I
NIP.:

Guru mapel akidah akhlak



Khadroh Rohmah S.Pd.I
NIP.:

Lampiran 5

Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.932/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Nurul Hidayah
Kec. Bojong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sofauki Mawaddah |
| 2. NIM | : 1917405188 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Karangmulya, Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal |
| 6. Judul | : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Nurul Hidayah Karangmulya |
| 3. Tanggal Riset | : 28-03-2023 s/d 28-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. UIN Saizu Purwokerto

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIDAYAH
 DERMALAYA KARANGMULYA BOJONG TEGAL

Alamat : Jl. Sidaguna No. 09 Dermalaya Karangmulya Bojong Tegal 52465

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/MI-NH/132/X1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Nurul Hidayah Karangmulya menerangkan bahwa:

Nama : Sofauki Mawaddah
 NIM : 1917405188
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
 Tahun Akademik : 2022/2023
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan penelitian di MI Nurul Hidayah Karangmulya dalam rangka proses pengumpulan data dan penyusunan skripsi.

Demikian suret keterangan ini kami buat, semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi MI Nurul Hidayah Karangmulya dan mahasiswa tersebut.

Tegal 15 Mei 2023

Kepala MI Nurul Hidayah


 SOFWAN IMAM, S.Pd.I
 NIP. -

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e- 712 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Sofauki Mawaddah
NIM : 1917405188
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 04/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 8

Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sofauki Mawadah
 No. Induk : 1917405188
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Ahmad Sahlan, S.Ud., M.Pd.I
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmunya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Setasa, 10 Januari 2023	- Perbaiki definisi konseptual Pada Bab I - Perbaiki kajian pustaka Pada Bab II		
2.	Rabu, 31 Mei 2023	- Perbaiki Landasan teori Pada Bab II - Perbaiki Teknik pengumpulan data Pada Bab III		
3.	Senin, 12 Juni 2023	- Perbaiki Landasan teori Pada Bab II - Perbaiki hasil penelitian dan pembahasan Pada Bab IV		
4.	Senin, 03 Juli 2023	- Perbaiki Landasan teori Pada Bab II - Perbaiki analisis data pada Bab IV		
5.	Kamis, 20 Juli 2023	- Perbaiki hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab IV - Perbaiki nomor halaman - Perbaiki daftar pustaka		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

6.	Jumat, 21 Juli 2023	- Perbaiki analisis data pada Bab IV - Perbaiki Lampiran Pengesahan		
7.	Senin, 24 Juli 2023	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki daftar isi		
8.	Rabu, 06 September 2023	- Perbaiki halaman Persembahan - Perbaiki abstrak		
9.	Jumat, 08 September 2023	- ACC in unaqsyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 08 September 2023
 Dosen Pembimbing


 Ahmad Sahlan, S.Ud., M.Pd.I
 NIP. -

Lampiran 11

Sertifikat BTA/PPI

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15730/20/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SOFAUKI MAWADAH
NIM : 1917405188

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 20 Sept 2019



ValidationCode

Lampiran 12

Sertifikat Aplikom



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435824 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	94 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada

SOFAUKI MAWADAH
 NIM: 1917405198

Tempat / Tgl. Lahir Brebes 23 Mei 1998

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto






 Purwokerto, 17 Mei 2022
 Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

No. IN.17/UPT-TIPD/9126/M/2022

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0377/K I PPM/KKN 50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas slam Negeri Prof. K.-H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SOFAUKI MAWADAH**
NIM : **1917405188**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 14

Sertifikat PPL



Lampiran 15

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. 1817/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sofauki Mawaddah
 NIM : 1917405188
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
 Nilai : B+(78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Sofauki Mawaddah
 NIM : 1917405188
 Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 23 Mei 1998
 Alamat : Karangmulya Rt 05/RW 01, Kec Bojong
 Nama Orang Tua : Bapak Sofwan dan Siti Muba-roh
 (Almh)

Jumlah Saudara Kandung : 2

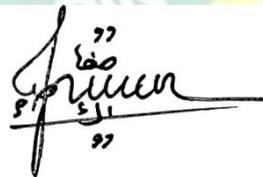
B. Riwayat Pendidikan

1. RA Khaerul Huda Bumiayu
2. SD N Karangmulya 02
3. MTS AL-Azhar Tuwel
4. MA Darunnajat Bumiayu
5. UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Persatuan Santri Darunnajat (PERSADA)
2. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT)
3. PMII
4. PIQSI

Purwokerto, 08 September 2023



Sofauki Mawaddah
 NIM. 1917405188